IQRA' BIL QOLAM SEBAGAI MEDIA *TADABBUR* AL-QUR'AN PELAJAR MADRASAH ASHRI JEMBER: STUDI SOSIOLOGI KARL MANNHEIM

SKRIPSI

Oleh:
Ana Tantia Nurhaliza
NIM: 222104010079

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
MEI 2026

IQRA' BIL QOLAM SEBAGAI MEDIA *TADABBUR* AL-QUR'AN PELAJAR MADRASAH ASHRI JEMBER: STUDI SOSIOLOGI KARL MANNHEIM

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:
Ana Tantia Nurhaliza
NIM: 222104010079

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
MEI 2026

IQRA' BIL QOLAM SEBAGAI MEDIA *TADABBUR* AL-QUR'AN PELAJAR MADRASAH ASHRI JEMBER: STUDI SOSIOLOGI KARL MANNHEIM

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Ana Tantia Nurhaliza
NIM: 222104010079

Disetujui Pembimbing

Dr. FITAH JAMALUDIN, S.Th.I, M.Ag.
NIP. 199003192019031007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

IQRA' BIL QOLAM SEBAGAI MEDIA *TADABBUR* AL-QUR'AN PELAJAR MADRASAH ASHRI JEMBER: STUDI SOSIOLOGI KARL MANNHEIM

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Juni 2026

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Devi Suci Windariyah, M.Pd.I	Anggi Trivina Palupi M.Pd
NIP. 198807132019032008	NIP. 199205192022032005

Anggota :
1. Dr. A. Amir Firmansyah, Lc. M.Th.I ( )
2. Dr. Fitah Jamaluddin, M.Ag ( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Prof. Dr. Abidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapatkan pahala (dari kebajikan) yang diusakannya dan ia mendapatkan siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”

(QS. Al-Baqarah 286)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, terucap sebagai rasa syukur dengan terselesaikannya tugas akhir ini. Perjuangan merupakan pengalaman berharga yang dapat menjadikan kita manusia yang berkualitas. Dengan ini saya sembahkan karya ini untuk :

1. Bapak dan ibu tercinta (Bapak Rudi Hartono dan Ibu Elok Munfarida) yang selalu memberikan kekuatan bagiku dengan semua do'a-do'a yang beliau panjatkan, serta perhatian dan kasih sayang tak terhingga.
2. Kakakku tersayang (Firman Prayoga) terimakasih atas do'a, semangat, dan dukungannya.
3. Guru-guruku yang terhormat dari TK,SD,MTs,MA sampai perguruan tinggi yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi masa depanku.
4. Sahabat terbaik (Wilni Ayu, Nabila Fikriana) kalian bukan sekedar teman, melainkan sahabat yang selalu hadir di setiap fase perjalanan hidup penulis. Terimakasih untuk setiap tawa yang menguatkan, dan kebersamaan yang membuat segala lelah tersa lebih ringan. Semoga persahabatan ini tetap terjaga melampaui jarak, waktu dan kesibukan yang akan datang.
5. Terakhir, terimakasih kepada wanita kuat yaitu diriku sendiri Ana Tantia Nurhaliza atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga mampu bertahan dan terus melangkah sejauh ini. Terima kasih telah percaya pada keraguan dan kelelahan dalam setiap proses ini, meskipun jalannya terasa begitu berat. Kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari kerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang baik dari hari ke hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Hepni, S. Ag, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
3. Dr. Win Usuluddin, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Abdullah Dardum, M.Th.I. selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
5. Dosen pembimbing skripsi yang 'alim dalam berbagai bidang Ilmu, Bapak Dr. Fitah Jamaludin S.Th.I, M.Ag yang telah membimbing dengan sabar dan mengarahkan penulis selama proses penelitian dan penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan bimbingan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak ditemui kekurangan. Oleh karena itu, besar harapan penulis akan kritik dan saran yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ana Tantia Nurhaliza, 2026: *Iqra' bil Qolam Sebagai Media Tadabbur Al-Qur'an Pelajar: Studi Living Qur'an Terhadap Tradisi Penulisan Ayat Suci Al-Qur'an Di Madrsah ASHRI Jember.*
Kata kunci: tradisi penulisan Al-Qur'an, iqra' bil qolam, Living Qur'an, ASHRI Jember

Tradisi penulisan ayat suci Al-Qur'an atau *iqra' bil qolam* merupakan salah satu bentuk praktik *Living Qur'an* yang diterapkan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) ASHRI Jember. Tradisi ini menjadi sarana pembiasaan bagi peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan Al-Qur'an melalui kegiatan menulis ayat-ayat suci sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga sebagai upaya menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, serta membentuk karakter peserta didik yang berorientasi pada nilai-nilai Al-Qur'an. Melalui tradisi ini, Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks yang dibaca, melainkan juga dihadirkan dalam aktivitas keseharian peserta didik sehingga menjadi bagian dari budaya pendidikan di madrasah.

Penelitian ini berfokus pada dua rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana proses pelaksanaan tradisi penulisan ayat suci Al-Qur'an (*iqra' bil qolam*) di MTs dan MA ASHRI Jember; dan (2) Bagaimana makna yang melatarbelakangi tradisi tersebut ditinjau dari teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pelaksanaan tradisi *iqra' bil qolam* serta mengidentifikasi berbagai makna yang terkandung di dalamnya berdasarkan perspektif teori Karl Mannheim.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih untuk memahami pengalaman, kesadaran, dan pemaknaan subjektif para pelaku tradisi terhadap kegiatan *iqra' bil qolam*. Data penelitian diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, penanggung jawab program, guru, serta peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *snowball sampling*. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tradisi *iqra' bil qolam* berawal dari gagasan KH. Muhammad Ayyub Saiful Rijal sebagai bentuk ikhtiar untuk membiasakan santri berinteraksi dengan Al-Qur'an sebelum memulai aktivitas belajar. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari selama kurang lebih 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Tradisi ini menggunakan metode *follow*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

the line, yaitu peserta didik menyalin ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengikuti pola tulisan yang telah tersedia sehingga memudahkan proses belajar menulis huruf Arab secara benar. Sejak diperkenalkan pada tahun 2015/2016, tradisi ini terus berkembang hingga menjadi program madrasah yang terstruktur dan terintegrasi dengan sistem evaluasi serta program wisuda *iqra' bil qolam*. Keberadaan tradisi ini memberikan dampak positif bagi peserta didik, antara lain meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an, membentuk kedisiplinan, menumbuhkan kebiasaan positif, memperkuat rasa tanggung jawab, serta meningkatkan kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an. (2)Berdasarkan teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim, tradisi *iqra' bil qolam* memiliki tiga dimensi makna. Pertama, makna objektif, yaitu tradisi ini dipahami sebagai bagian dari sistem pendidikan madrasah yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan menjadi program resmi yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Kedua, makna ekspresif, yaitu tradisi ini dimaknai oleh para pelaku sebagai sarana mendekatkan diri kepada Al-Qur'an, memperoleh ketenangan batin, meningkatkan konsentrasi belajar, serta membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, makna dokumenter, yaitu tradisi *iqra' bil qolam* mencerminkan budaya pesantren yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam praktik pendidikan serta menjadi simbol identitas santri yang religius, disiplin, dan berkarakter Qurani. Dengan demikian, tradisi *iqra' bil qolam* tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pendidikan, tetapi juga sebagai manifestasi praktik *Living Qur'an* yang berkontribusi dalam pembentukan budaya religius di lingkungan madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada buku pedoman Karya Tulis Ilmiyah UIN KHAS Jember sebagaimana tabel berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ـا	ـا	ا	a/i/u
بـ	ـبـ	ـب	ب	b
تـ	ـتـ	ـت	ت	t
ثـ	ـثـ	ـث	ث	th
جـ	ـجـ	ـج	ج	j
حـ	ـحـ	ـح	ح	h
خـ	ـخـ	ـخ	خ	kh
د	ـد	ـد	د	d
ذ	ـذ	ـذ	ذ	dh
ر	ـر	ـر	ر	r
ز	ـز	ـز	ز	z
~	~	ـس	س	s
شـ	ـشـ	ـش	ش	sh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ṣ	ص	ص	صـ	صـ
ḍ	ض	ض	ضـ	ضـ
ṭ	ط	ط	طـ	طـ
ẓ	ظ	ظ	ظـ	ظـ
‘(ayn)	ع	ع	عـ	عـ
gh	غ	غ	غـ	غـ
f	ف	ف	فـ	فـ
g	ق	ق	قـ	قـ
k	ك	ك	كـ	كـ
l	ل	ل	لـ	لـ
m	م	م	مـ	مـ
n	ن	ن	نـ	نـ
h	ة,ه	ه , ة	هـ	هـ
w	و	و	و	و
y	ي	ي	يـ	يـ

Setiap nama Arab dan istilah yang berasal dari bahasa Arab ditulis sesuai kaidah transliterasi. Selain itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing juga harus ditulis miring. Karena itu, kata dan istilah Arab memiliki dua ketentuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tersebut, transliterasi dan cetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM i
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI .....**Error! Bookmark not defined.**
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
PEDOMAN TRANSLITERASI x
DAFTAR ISI xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Istilah 8
F. Sistematika Pembahasan 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 13
A. Penelitian Terdahulu 13
B. Kajian Teori 20
BAB III METODE PENELITIAN 27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 27
B. Lokasi Penelitian 27
C. Subyek Penelitian 28
D. Sumber Data 29
E. Teknik Pengumpulan Data 29
F. Analisis Data 30
G. Keabsahan Data 32
H. Tahap-tahap Penelitian 32
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 34
A. Gambaran Objek Penelitian 34
1. Profil dan sejarah Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ASHRI Jember ... 34

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Letak Geografis 36
3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ASHRI 37
B. Penyajian Data Dan Analisis 39
1. Proses Tradisi Penulisan Ayat Suci Al-Qur'an atau *Iqro' bil Qalam* di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ASHRI Jember 39
2. Makna Yang Melatarbelakangi Tradisi Penulisan Ayat Suci Al-Qur'an Di Madrasah ASHRI Jember 51
C. Pembahasan Temuan 60
BAB V PENUTUP 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran 71
DAFTAR PUSTAKA 72

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4. 1 Pelaksanaan Kegiatan IBQ 44

4. 2 Bentuk Iqra'bil Qolam 44

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Kitab ini memberikan bimbingan terkait masalah-masalah akidah, syariat, dan akhlak dengan menetapkan landasan pokok atas hal-hal tersebut. Selanjutnya, Allah Swt memberikan tugas kepada Rasulullah saw. untuk menjelaskan secara rinci mengenai dasar-dasar tersebut.[1] Petunjuk pertama dari Al-Qur'an adalah dalam aspek akidah. Akidah secara etimologi berasal dari kata dasar *"al-'aqdu"* (العقد) yang berarti ikatan. Sedangkan secara terminologis, akidah adalah perkara yang wajib diyakini oleh hati, membenarkannya secara sungguh-sungguh, dan menjadi keyakinan yang kuat dan tidak tergoyahkan. Akidah menjadi pondasi utama dalam kehidupan beragama dan menentukan arah hidup seorang muslim.[2]

Selanjutnya Kedua, dalam hal bimbingan mengenai akhlak, secara bahasa akhlak berarti budi pekerti, sifat, dan tabiat. Kata ini berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari *khuluqun* (خلق), yang dalam pengertian lughawi diartikan sebagai sikap, perilaku, atau kebiasaan seseorang. Menurut Abuddin Nata, akhlak merupakan tindakan yang dilakukan secara konsisten dan mendalam, hingga menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Perbuatan tersebut dilakukan secara spontan tanpa pertimbangan rasional karena telah melekat kuat dalam jiwa.[3]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan Media Utama, 2007),45.
[2] Mohammad Maghfur Wahid, *Kerangka Memahami Al-Islam* (Bangil: al-Izzah, 1999),1.
[3] Abuddin Nata, "*Akhlak Tasawuf*" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997),5.

Dalam Al-Qur'an dan Hadis telah memberikan pedoman yang jelas mengenai ukuran baik dan buruknya suatu tindakan. Sebagai sumber utama ajaran akhlak, Al-Qur'an menjelaskan teladan akhlak yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW, yang merupakan panutan terbaik bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, umat Islam sepatutnya meneladani akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

Petunjuk ketiga dari Al-Qur'an berkaitan dengan ibadah. Secara etimologis, ibadah berarti merendahkan diri dan tunduk. Sedangkan dalam pengertian istilah syariat, ibadah adalah bentuk ketaatan kepada Allah Swt dengan menjalankan segala perintah-Nya sebagaimana disampaikan melalui Rasul-Nya. Dalam kehidupan manusia, setiap aktivitas tidak terlepas dari interaksi, baik dengan Tuhan, sesama manusia, maupun dengan alam semesta, yang dikenal dengan istilah *ḥabl minAllah*, *ḥabl min annas,* dan *ḥabl min al-alam*. Aktivitas ini semua, jika diniatkan karena Allah, bisa menjadi bentuk ibadah. Ibadah sendiri terbagi menjadi dua: ibadah mahḍah, yaitu ibadah langsung kepada Allah tanpa perantara; dan ibadah ghairu mahḍah, yaitu ibadah yang dilakukan melalui hubungan sosial atau aktivitas lainnya.[4]

Karena Al-Qur'an merupakan wahyu yang suci dan kemurniannya terjaga, maka sudah sepatutnya umat Islam mempelajarinya dengan sungguh sungguh. Kemurnian tersebut tidak hanya terletak pada keaslian teksnya, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku nyata sebagai bentuk rahmat bagi semesta alam. Untuk memahami Al-Qur'an secara mendalam, diperlukan usaha dan proses yang meliputi

[4] Hasbi Ash-Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

beberapa kemampuan dasar, yakni: kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, kemampuan menulis ayat-ayatnya dengan benar, dan kemampuan memahami makna dari setiap lafadz yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadi sumber pembelajaran yang senantiasa relevan untuk dikaji dan di *tadabburi*.[5]

Dalam konteks inilah, pendekatan *living qur'an* hadir sebagai perspektif yang menekankan pada bagaimana Al-Qur'an hidup di tengah masyarakat, dipraktikkan dalam aktivitas keseharian, dan dimaknai secara kontekstual dalam kehidupan sosial budaya tertentu.[6] Salah satu bentuk nyata dari praktik *living qur'an* adalah tradisi penulisan ayat suci Al-Qur'an oleh para pelajar di Pondok Pesantren ASHRI Jember, khususnya di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Tradisi ini menjadi sarana yang efektif untuk melakukan *tadabbur* Al-Qur'an, karena dalam proses menulis, pelajar bukan hanya menyalin teks, tetapi juga membaca, dan menghayati ayat yang dituliskan.

Kegiatan penulisan ayat suci Al-Qur'an tersebut tidak hanya memperkuat aspek teknis dalam pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga menjadi media yang menjembatani pengalaman spiritual dan intelektual pelajar. Melalui aktivitas menulis, pelajar dituntut untuk membaca, mengulang, serta memusatkan perhatian pada ayat yang dituliskan, sehingga proses tersebut berpotensi meningkatkan konsentrasi, ketekunan, dan kesadaran religius.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[5] Bashori Shanhaji, "*Guru Ngaji Langgar*", (Surabaya : Muara Progresif Surabaya, 2016), 74-75.
[6] Muhammad Taufiq, "*Membumikan Al-Qur'an Di Tanah Melayu*" (2022),5.

Kajian mengenai praktik penulisan ayat suci Al-Qur'an hingga saat ini masih tergolong terbatas dan belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian akademik. Beberapa studi sebelumnya telah menyinggung topik serupa. Salah satunya adalah penelitian berjudul Pembinaan Membaca AlQur'an dengan Metode *iqra' bil qolam* yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pendekatan penulisan.[7] Penelitian lain juga membahas implementasi metode *iqra' bil qolam* di Mushalla, yang menunjukkan bahwa metode tersebut efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih terarah.[8] Selain itu, terdapat pula studi yang mengangkat Tradisi penulisan Mushaf Al-Qur'an secara manual dalam ukuran besar *(Muṣḥāf Akbar*) yang digagas oleh KH. Muntaha Al-Hafidz. Tradisi ini lahir dari kecintaan beliau terhadap Al-Qur'an serta keinginan untuk melanjutkan karya serupa yang pernah dilakukan oleh kakeknya, KH. Abdurrahim (1860–1916 M).[9]

Namun, dari penelitian-penelitian tersebut belum ada yang secara spesifik dan mendalam mengkaji praktik *iqra' bil qolam* sebagai media *tadabbur* Al-Qur'an pelajar, khususnya dalam kerangka pendekatan *living qur'an*. Oleh karena itu, kekosongan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

---

[7] Fitriyah and Nur Indah Sari, "Pembinaan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Bil Qalam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Tsnawiyah Nu 14 Sidorejo," *PEDULI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 8–19, https://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/peduli/article/view/647

[8] Selvia Noviana et al., "Penerapan Metode Iqro' Bil Qolam Di Musholla An-Nuriyah Dan Baitul Muttaqin Desa Kasiyan Timur," *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 1 (2023): 77–84, https://doi.org/10.31537/dedication.v7i1.1028

[9] Shofaussamawati and Zahro Firdausa Zahro Firdausa, "The Tradition of Writing Muṣḥāf Al-Qur'Ān Akbār in Muṣḥāf Al-Qur'Ān Sciences Education Foundation (Ypiiq) Wonosobo," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): 194–212, https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i2.1303

Tradisi ini bukan sekedar aktivitas menyalin teks suci Al-Qur'an, tetapi juga merupakan wujud reflektif yang memungkinkan pelajar menghayati ayat secara lebih mendalam melalui aktivitas menulis. Dalam konteks ini, tulisan bukan hanya sebagai simbol literasi, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai Qur'ani. Dengan mengarahkan kajian pada satu praktik khas di lingkungan pesantren dan menempatkannya dalam perspektif *living qur'an*, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana bentuk dan proses tradisi tersebut dijalankan oleh para pelajar sebagai bagian dari aktivitas keagamaan dan mengungkap motivasi serta nilai-nilai yang melatarbelakanginya. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim sebagai pisau analisis untuk memahami makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter yang terkandung dalam praktik tersebut sebagai produk relasi antara pemahaman keagamaan, pengalaman sosial, dan konteks budaya pesantren yang melatarbelakangi keberlangsungan tradisi tersebut. Aktivitas ini menjadi bagian dari pengalaman spiritual yang memperkuat kedekatan pelajar.

Penulis memandang tradisi ini penting untuk diteliti, karena penelitian ini memberikan sudut pandang baru dalam praktik *tadabbur* Al-Qur'an yang tidak terbatas pada aspek lisan semata, melainkan juga mencakup ekspresi visual melalui kegiatan menulis. Oleh karena itu, tradisi ini menjadi kajian yang relevan dalam upaya membentuk karakter peserta didik serta memperkuat dimensi spiritualitas mereka di lingkungan pendidikan pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan difokuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses tradisi penulisan ayat suci Al-Qur'an yang dilakukan oleh pelajar Tsanawiyah dan Aliyah ASHRI Jember?
2. Bagaimana makna yang melatarbelakangi tradisi tersebut dalam pisau analisis Teori Karl Mannheim?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk dan proses pelaksanaan tradisi penulisan ayat suci Al-Qur'an yang dilakukan oleh pelajar di Tsanawiyah dan Aliyah ASHRI Jember.
2. Untuk mendeskripsikan makna yang melatarbelakangi tradisi tersebut dengan perspektif teori sosiologi Karl Mannheim.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian studi Al-Qur'an, khususnya melalui pendekatan *living qur'an* yang menitikberatkan pada pengamalan nyata ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi penulisan ayat suci yang dilakukan oleh pelajar di MTs dan MA ASHRI Jember sebagai bentuk *tadabbur* merupakan contoh konkret dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

keterlibatan aktif generasi muda dalam membangun hubungan spiritual dengan Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya sudut pandang akademik dalam melihat Al-Qur'an tidak hanya sebagai teks untuk dibaca, tetapi juga sebagai sumber inspirasi yang dihayati secara mendalam melalui tindakan nyata. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas kajian tentang metode *tadabbur* Al-Qur'an yang lebih kontekstual dan relevan dalam lingkungan pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana pengembangan kemampuan akademik penulis, baik dalam hal analisis terhadap fenomena keagamaan, penyusunan karya ilmiah, maupun penerapan metode penelitian kualitatif dalam konteks studi Al-Qur'an.

b. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berbasis pengalaman spiritual, sehingga dapat membentuk karakter pelajar yang tidak hanya mampu membaca, tetapi juga merenungi dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui tradisi menulis.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, tentang pentingnya membangun keterikatan yang mendalam dengan Al-Qur'an. Melalui praktik menulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

ayat-ayat suci sebagai bentuk *tadabbur*, masyarakat dapat melihat contoh nyata bagaimana Al-Qur'an dapat dihidupkan dan menjadi bagian dari proses pembentukan kepribadian yang religius, kreatif, dan reflektif dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian, definisi istilah di maksudkan sebagai penjelasan singkat tentang kata kunci dalam judul penelitian. Hal ini sebagai upaya peneliti dapat menyampaikan informasi memudahkan pemahaman tehadap pembaca, serta dapat terhindar dari kesalah pamahaman dalam memahami makna dari sebuah kata dalam penelitian. Berikut adalah definisi istilah dalam penelitian ini :

1. Iqra' Bil Qolam

Iqro' bil qolam merujuk pada sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis tulisan dengan pendekatan *follow the line* (mengikuti garis), yang dirancang untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode ini dikembangkan melalui aktivitas yang sederhana, dan memberikan dampak secara langsung bagi siswa, sehingga secara perlahan dapat membangun sebuah keterikatan emosional antara siswa dengan Al-Qur'an sebagai kitab sucinya.[10]

Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan melafalkan huruf-huruf dan ayat-ayat Al-Qur'an, baik dengan suara yang dapat didengar oleh orang lain maupun dengan suara pelan yang hanya terdengar oleh pembacanya sendiri.

[10] Tim Penyusun, *Pendidikan Karakter Berbasis Menulis Follow The Line* (Tangerang: Yasinamal, 2010),2-3.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Adapun membaca Al-Qur'an hanya di dalam hati tanpa melafalkan huruf dan kata-katanya, yang dikenal dengan istilah *al-qirā'ah aṣ-ṣāmitah* (membaca dalam diam), tidak termasuk dalam kategori membaca Al-Qur'an secara hakiki. Sementara itu, menulis dapat diartikan sebagai proses menuangkan atau menggambarkan lambang-lambang grafis yang mewakili suatu bahasa sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Melalui lambang-lambang tersebut, seseorang dapat menyampaikan gagasan atau informasi yang kemudian dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain yang memahami bahasa dan sistem penulisannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Iqra' Bil Qalam merupakan suatu program pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat dasar yang berfokus pada pengembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara terpadu. Kegiatan membaca meliputi kemampuan mengenali huruf-huruf hijaiyah serta melafalkannya sesuai dengan kaidah dan karakteristik makhraj maupun sifat huruf. Sementara itu, kegiatan menulis merupakan aktivitas berbahasa yang diwujudkan melalui gerakan tangan dalam membentuk huruf, kata, dan kalimat secara sistematis. Dalam proses menulis, peserta didik dituntut memiliki keterampilan motorik untuk menyusun huruf-huruf menjadi rangkaian kata dan kalimat yang bermakna sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, pada tahap latihan menulis, aspek yang paling utama adalah ketepatan dan kejelasan bentuk setiap huruf agar menghasilkan tulisan yang terbaca dengan baik. Selain berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kegiatan menulis juga membantu melatih koordinasi dan keterampilan motorik peserta didik.

2. Tadabbur Al-Qur'an

Unsur *tadabbur* Al-Qur'an dalam penelitian tradisi *Iqra' bil qolam* di Madrasah ASHRI ini tampak pada proses interaksi santri dengan Al-Qur'an yang tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca dan menulis semata, tetapi juga menghadirkan penghayatan, kedekatan spiritual, serta pembentukan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari mampu menumbuhkan rasa tenang dan kedekatan batin para santri terhadap Al-Qur'an. Selain itu, tradisi ini juga berpengaruh dalam membentuk karakter santri, seperti sikap disiplin, sabar, bertanggung jawab, dan kebiasaan-kebiasaan positif lainnya. Nilai *tadabbur* terlihat ketika ajaran dan nilai-nilai Al-Qur'an mulai mempengaruhi pola perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah: "Kami ingin Al-Qur'an itu menjadi bagian dari anak-anak setiap harinya".

Tadabbur Al-Qur'an merupakan bidang kajian tersendiri yang memiliki karakteristik berbeda secara fundamental dari pembelajaran ilmu tafsir. Jika tafsir lebih menekankan pada penjelasan makna ayat secara tekstual dan kontekstual, maka *tadabbur* lebih berfokus pada proses perenungan mendalam terhadap kandungan ayat-ayat Al-Qur'an untuk memperoleh pelajaran, nasihat, petunjuk, hikmah, dan nilai-nilai hukum yang dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

diinternalisasi. Proses ini berdampak langsung pada diri pelakunya (*al-mutadabbir*), baik secara internal meliputi aspek spiritual dan emosional maupun secara eksternal dalam bentuk perilaku sosial.[11]

Secara umum, *tadabbur* Al-Qur'an memberikan pengaruh yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dari sisi teologis, *tadabbur* memperkuat kesadaran akan hubungan dengan Tuhan dari aspek psikologis, ia mampu menenangkan jiwa dan membentuk ketahanan mental; sedangkan dari dimensi sosiologis, *tadabbur* dapat mendorong terbentuknya masyarakat yang berakhlak dan berorientasi pada nilai-nilai Qur'ani.[12]

Dengan melihat keluasan fungsi dan dampaknya tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *tadabbur* Al-Qur'an patut dikembangkan sebagai disiplin ilmu yang berdiri sendiri, yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam menjawab tantangan kehidupan modern.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat uraian mengenai alur penyusunan skripsi yang disusun secara runtut mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Bagian ini berfungsi sebagai gambaran umum isi skripsi sehingga pembaca dapat memahami keseluruhan pembahasan secara garis besar. Selain itu, sistematika pembahasan juga dimaksudkan untuk menunjukkan pola pengorganisasian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[11] Zainuddin, "Epistemologi Tadabbur Al-Qur'an (Studi Kitab Al-Khulashah Fi Tadabbur Al-Qur'an Dan Al-Qawa'id Wa Al-Ushul Wa Tathbiqat Tadabbur Karya As-Sabt)" (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021).
[12] Amir Hamzah, "Perspektif Al-Qur'an Tentang Tadabbur," *Jurnal Al-Mubarak* 1, no. 20 (2019): 54–64. https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-mubarak/article/view/61

penulisan penelitian, sehingga memudahkan dalam memahami, menelaah, dan merespon isi penelitian ini.

Adapun susunan pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah terkait tradisi *Iqro' bil Qolam*, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu disajikan untuk melihat relevansi dan perbedaan penelitian yang telah ada sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan. Sementara itu, kajian teori berisi konsep dan landasan teoritis yang berkaitan dengan pelaksanaan *Iqro' bil Qolam* sebagai media interaksi dan tadabbur Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi Puteri Jember.

Bab III membahas metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis, yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian, hasil temuan di lapangan terkait praktik *Iqro' bil Qolam*, serta analisis dan pembahasan data.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan berdasarkan temuan di lapangan.

Adapun bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, serta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi topik dengan penelitian ini :

1. Fitriyah, Nur Indah Sari, STAI Darussalam Lampung 2024, dengan judul penelitian "Pembinaan Membaca dan Menulis Al-Qur'an bagi Siswa MTs. Ma'arif NU 14 Sidorejo melalui Metode *Community Based Research* (CBR)". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk menganalisis pembinaan membaca Al-Qur'an dengan metode *iqra' bil qolam* untuk meningkatakan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MTS NU 14 Sidorejo. Metode pengabdian yang dilakukan di penelitian ini menggunakan *Community Based Research* (CBR) yang merupakan pendekatan penelitian kolaboratif antara komunitas dan pergurusn tinggi ysng berorientasi pada aksi melalui untuk mendukung gerakan sosial. Fokus dari pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik agar sesuai dengan kaidah yang benar. Hasil dari pengabdian menunjukkan bahwa peserta didik mampu belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Qur'an tulis follow the line, yaitu dengan menulis penggalan ayat Al-Qur'an kemudian membaca kembali tulisan tersebut.[13]

[13] Fitriyah and Nur Indah Sari, "Pembinaan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Bil Qalam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Tsnawiyah Nu 14 Sidorejo, *Jurnal Peduli 1,* No. 4, April 2024, https://doi.org/10.51226/pdl.v3i2.647

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

2. Selvia Noviana dkk, Universitas Islam Jember 2023, dengan judul penelitian "Penerapan Metode *iqra' bil qolam* di Musholla An Nuriyah dan Baitul Muttaqin Desa Kasiyan Timur". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Musholla An Nuriyah dan Baitul Muttaqin. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Metode *iqra' bil qolam* dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an serta efektivitasnya bagi berbagai kalangan usia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode *iqra' bil qolam* merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang praktis dan efektif bagi pemula, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Penerapan metode ini dilakukan secara bertahap melalui pembelajaran per jilid, dimulai dari pengenalan bunyi satu huruf, dua huruf, tiga huruf hingga membentuk kata dan ayat.[14]
3. Shofaussamawati, Zahro Firdausa, Institut Agama Islam Negeri Kudus 2020, dengan judul penelitian "*The Tradition Of Writing* Muṣḥāf *Al-Qur'Ān Akbār in Muṣḥāf Al-Qur'Ān Sciences Education Foundation (Ypiiq) Wonosobo* ". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk menganalisis tradisi penulisan Muṣḥāf al-Qur'ān di Yayasan Pendidikan Ilmu-ilmu Al-Qur'ān (YPIIQ) Wonosobo yang hingga kini masih ditulis dengan tangan meskipun zaman sudah sangat modern. Dalam penelitian ini, pengumpulan data

[14] Noviana et al., "Penerapan Metode Iqro' Bil Qolam Di Musholla An-Nuriyah Dan Baitul Muttaqin Desa Kasiyan Timur, *Jurnal Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7,No. 1, Maret 2023, https://doi.org/10.31537/dedication.v7i1.1028

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data digunakan metode berpikir induktif, yaitu dengan menarik kesimpulan dari fakta-fakta lapangan yang telah diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi penulisan Muṣḥāf al-Qur'ān berukuran raksasa di YPIIQ berawal dari gagasan KH. Muntaha Al-Hafidz, pengasuh Pondok Pesantren Taḥfīẓ al-Qur'ān Al-Asy'ariyyah, Kalibeber, Wonosobo, yang dilandasi kecintaannya terhadap al-Qur'an sekaligus meneruskan tradisi penulisan al-Qur'an dari kakeknya, KH. Abdurrahim (1860–1916 M). Ketentuan khusus yang dilakukan oleh tim penulis di antaranya adalah harus dalam keadaan suci, melaksanakan shalat sunnah dua rakaat sebelum menulis, serta berpuasa kecuali pada hari-hari yang diharamkan. Adapun kontribusi dari tradisi penulisan Muṣḥāf al-Qur'ān ini antara lain: melestarikan tradisi keilmuan Islam, menumbuhkan sikap disiplin dan kesucian jiwa, menjaga adab dan ketakwaan kepada Allah Swt dalam setiap aktivitas, dan memperkuat keta'dziman kepada guru serta memuliakan al-Qur'an.[15]

4. Haniefa Ayunafa Pratiwi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2024, dengan judul penelitian "Tradisi Menulis Q.S. Al-Qaṣaṣ: 85 di Makam Waliyullah oleh Pesantren Al-Umm ASWAJA, Ciawi, Bogor". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[15] Shofaussamawati and Zahro Firdausa, "The Tradition of Writing Muṣḥāf Al-Qur'Ān Akbār in Muṣḥāf Al-Qur'Ān Sciences Education Foundation (Ypiiq) Wonosobo", *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir* 5, No 2, Desember 2020, 194-212, https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i2.1303

data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, kuesioner atau angket, serta dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh dari para pelaku tradisi, yaitu santri Pesantren Al-Umm ASWAJA serta beberapa alumni pesantren, sedangkan sumber sekunder berupa dokumen pendukung seperti foto kegiatan, arsip, dan data lokasi penelitian. Keabsahan data diperoleh melalui pengumpulan data dari berbagai sumber dan teknik penelitian. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami tradisi menulis Q.S. Al-Qaṣaṣ ayat 85 yang dilakukan di makam para waliyullah, khususnya terkait alasan pemilihan ayat tersebut serta motif dan tujuan para pelaku dalam melaksanakan tradisi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi menulis Q.S. Al-Qaṣaṣ: 85 dipahami sebagai praktik religius yang memiliki nilai spiritual dan simbolik bagi para pelakunya. Ayat tersebut diyakini memiliki manfaat spiritual tertentu, salah satunya keyakinan bahwa pelaku dapat "dipanggil kembali" oleh ahli kubur yang diziarahi. Dalam menganalisis tindakan para pelaku, penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber yang menekankan pada pemahaman motif dan tujuan tindakan sosial, sehingga tradisi tersebut dipahami sebagai tindakan religius yang berorientasi pada makna, tujuan, dan pengalaman spiritual para pelakunya.[16]

5. Annisa Rabiatul Adawiyah dkk., STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi tahun 2023, dengan judul penelitian "Penulisan *Iqro bil Qolam*

[16] Haniefa Ayunafa Pratiwi, "Tradisi Menulis Q.S Al-Qur'an: 85 Di Makam Waliyullah Oleh Pesantren Al-Umm Aswaja, Ciawi, Bogor," *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3 (2024), 420, https://doi.org/10.36769/jiqta.v3i1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik (*Writing Iqro bil Qolam in Student Character Development*)". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan pencatatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif untuk memahami proses dan dampak penerapan penulisan *Iqro bil Qolam* dalam pembelajaran. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penulisan lembaran mushaf *Iqro bil Qolam* dalam pengembangan karakter peserta didik serta peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penulisan *Iqro bil Qolam* dapat membantu meningkatkan pendidikan karakter peserta didik, terutama dalam aspek kedisiplinan, ketekunan, dan tanggung jawab. Selain itu, praktik penulisan ini juga mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Keberhasilan penerapan metode ini didukung oleh terciptanya suasana kelas yang nyaman dan menarik melalui kerja sama antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.[17]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2. 1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pembinaan Membaca dan Menulis Al-	• Mengkaji aktivitas membaca dan	• Menggunakan metode *Community*

[17] Rabiatul Adawiyah, Cecep Yazid Al-Bustomi, and Dewi Nurul Aulia, "Penulisan Iqro Bil Qolam Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik," *Al-Mufidah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 01 (2023): 23–31, https://ejournal.inkhas.ac.id/index.php/almufidah/article/view/225

	Qur'an bagi Siswa MTs. Ma'arif NU 14 Sidorejo melalui Metode *Community Based Research* (CBR)	menulis Al-Qur'an • Subjek penelitiannya siswa MTS	*Based Research* (CBR) • Tidak mengkaji *tadabbur* dan perspektif *living qur'an* • Fokus pada peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an
2.	Penerapan Metode i*qra' bil qolam* di Musholla An Nuriyah dan Baitul Muttaqin Desa Kasiyan Timur	• Menggunakan *iqra' bil qolam* • Membahas aktivitas menulis dan membaca Al-Qur'an	• Lokasi penelitian di lembaga non formal • Tidak membahas pengalaman religius pelajar
3.	*The Tradition of Writing Mushaf Al-Quran Akbar in Mushaf Al-Qur'an Sciences Education Foundation*	• Mengkaji tradisi penulisan Al-Qur'an • Menggunakan pendekatan kualitatif	• Tidak fokus pada pelajar MTS/MA • Objek penelitian berupa penulisan mushaf raksasa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	(YPIIQ) Wonosobo		
4.	Tradisi Menulis Q.S. Al-Qaṣaṣ: 85 di Makam Waliyullah oleh Pesantren Al-Umm ASWAJA, Ciawi, Bogor	• Mengkaji praktik penulisan ayat Al-Qur'an • Menggunakan pendekatan kualitatif	• Hanya fokus mengkaji penulisan pada satu ayat • Konteks ritual ziarah makam
5.	Penulisan *Iqro bil Qolam* dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik (*Writing Iqro bil Qolam in Student Character Development*)	• Menggunakan *Iqra' bil Qalam* • Subjek penelitian adalah peserta didik	• Fokus pada pengembangan karakter peserta didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari klasifikasi penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena secara khusus mengkaji praktik *iqra' bil qolam* sebagai media *tadabbur* Al-Qur'an pelajar dalam perspektif *living qur'an* di lembaga pendidikan formal tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan aspek baca tulis Al-Qur'an, pengembangan karakter, efektivitas metode pembelajaran, penelitian ini

mengaitkan aktivitas penulisan ayat suci dengan proses penghayatan, dan pengalaman religius pelajar. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan pemahaman baru yang lebih kontekstual mengenai praktik penulisan Al-Qur'an sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan pelajar sehari-hari.

B. Kajian Teori

1. Living Qur'an

Living Qur'an merupakan suatu bentuk kajian ilmiah yang berfokus pada berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan keberadaan dan peran Al-Qur'an dalam kehidupan suatu komunitas Muslim. Melalui pendekatan ini, dapat diamati bagaimana masyarakat merespons kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka, serta bagaimana interaksi yang berlangsung antara teks suci tersebut dengan realitas sosial di sekitarnya. Respons tersebut tercermin dalam upaya masyarakat untuk menghadirkan dan menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.[18]

Dari sisi kebahasaan, istilah *living Al-Qur'an* terdiri atas dua kata, yaitu living yang berarti "hidup" dan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Secara umum, *living Al-Qur'an* dapat diartikan sebagai "Al-Qur'an yang hidup dalam kehidupan masyarakat" atau manifestasi Al-Qur'an dalam realitas sosial. Konsep ini pada dasarnya berakar dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yaitu bagaimana Al-Qur'an dipahami dan dijalankan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari oleh umat Islam. Dalam konteks ini, Al-Qur'an tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[18] M.Us Zulia Rahmi Binti Yunus, "Studi Living Qur'an Dalam Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rum Ayat 21 Sebelum Melakukan Akad Nikah Di Kec. Cot Girek, Aceh Utara," *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat* ... 11, no. 1 (2021): 122–131, https://journal.uinsuna.ac.id/index.php/liwauldakwah/article/view/258

hanya dimaknai sebagai teks tertulis, tetapi juga hadir dalam bentuk tindakan, simbol, tradisi, dan keyakinan yang berkembang di tengah masyarakat.[19]

Dengan kata lain, *living* Al-Qur'an merujuk pada pemanfaatan Al-Qur'an dalam kehidupan praktis, di luar dari pembacaan atau penafsiran tekstualnya. Hal ini mencakup praktik-praktik keagamaan yang dilandasi oleh keyakinan terhadap keberkahan (*faḍilah*) dari ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an, yang dipercaya memiliki manfaat bagi berbagai aspek kehidupan sehari-hari umat Islam.[20]

2. Teori sosial Karl Mannheim

Untuk melengkapi teori primer sebelumnya, penelitian ini menggunakan Teori Sosiologi pengetahuan Karl Mannheim sebagai alat analisis. Teori ini digunakan untuk mengungkap makna dan esensi dari fenomena tradisi *iqra' bil qalam* sebagai media *tadabbur* Al-Qur'an di kalangan pelajar, khususnya dalam studi *living* qur'an terhadap tradisi penulisan ayat-ayat suci Al-Qur'an di MTs dan MA ASHRI Jember.

Karl Mannheim merupakan salah satu tokoh penting dalam perkembangan sosiologi abad ke-20 dan dikenal sebagai pelopor sosiologi pegetahuan. Ia berangkat dari pandangan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara pengetahuan dan kondisi sosial tempat pengetahuan itu lahir. Menurut Mannheim, struktur sosial dan latar belakang keberadaan manusia memiliki peran besar dalam membentuk cara berpikir dan pengetahuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[19] Fitrah Sugiarto dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Mataram: CV.Pustaka Egaliter, 2023),22-23.
[20] Sugiarto dkk.

seseorang.[21] Karl Mannheim lahir di Budapest, Hungaria, pada 27 Maret 1893 dan meninggal dunia pada 9 Januari 1947. Ia berasal dari keluarga Yahudi kelas menengah. Ayahnya merupakan seorang pengusaha tekstil berkebangsaan Hungaria, sedangkan ibunya adalah perempuan keturunan Jerman.[22] Mannheim menempuh pendidikan di Universitas Budapest, kemudian melanjutkan studinya di Berlin, Paris, dan Heidelberg. Ia berhasil memperoleh gelar doktor dalam bidang filsafat dari Universitas Budapest. Sebagian besar perjalanan intelektualnya berlangsung pada paruh pertama abad ke-20, yaitu pada masa ketika Eropa mengalami berbagai krisis sosial, politik, dan intelektual.

Pada tahun 1919, Mannheim meninggalkan Hungaria dan sempat menetap di Austria sebelum akhirnya berpindah ke Jerman sebagai bagian dari perjalanan emigrasinya. Perpindahan tersebut relatif mudah dilakukan karena ia memiliki garis keturunan Jerman dari pihak ibunya. Selain itu, pengalaman studinya di Universitas Berlin membuatnya semakin dekat dengan tradisi intelektual dan filsafat Jerman. Selama berada di Jerman, Mannheim mengikuti berbagai kuliah yang disampaikan oleh Edmund Husserl dan Martin Heidegger di Universitas Freiburg. Pada tahun 1921, ia melanjutkan aktivitas akademiknya di Heidelberg dan sering menghadiri diskusi ilmiah yang diselenggarakan oleh Marianne Weber, istri mendiang Max Weber. Forum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[21] Hasanah Sofrotul, "Tradisi Latifan Di Pedukuhan Kediwung" *Skripsi,* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53955

[22] Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah atas Pemikiran Karl Mannheim," Scolae: Journal of Pedagogy, no.1 (2020): 77 https://doi.org/10.56488/scolae.v3i1.64

tersebut menjadi tempat berkumpulnya para ilmuwan sosiologi, sehingga memperluas wawasan Mannheim dalam bidang tersebut. Di Heidelberg, ia juga menjalin hubungan akademik dengan Alfred Weber, saudara Max Weber, yang dikenal sebagai tokoh sosiologi budaya. Mannheim memandang Alfred Weber bukan hanya sebagai rekan intelektual, melainkan juga sebagai guru yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karier akademiknya.

Kontribusi terbesar Karl Mannheim dalam dunia ilmu pengetahuan adalah lahirnya teori sosiologi pengetahuan (*sociology of knowledge*), yang kemudian menjadi dasar bagi berbagai karya ilmiahnya. Pengaruh teori tersebut terlihat dari banyaknya penelitian yang menggunakan pemikiran Mannheim sebagai landasan analisis. Meskipun demikian, Mannheim tidak banyak menghasilkan buku yang selesai secara utuh, melainkan lebih dikenal melalui sekitar lima puluh esai dan risalah ilmiah. Menurut Mannheim, inti dari sosiologi pengetahuan adalah bahwa suatu cara berpikir tidak dapat dipahami secara utuh tanpa mengetahui latar belakang sosial yang melahirkannya. Dengan kata lain, pemikiran seseorang selalu dipengaruhi oleh kondisi sosial dan sejarah yang melingkupinya. Oleh karena itu, suatu konsep dapat memiliki rumusan yang sama, tetapi menghasilkan makna yang berbeda apabila muncul dari konteks sosial yang berbeda. Melalui perspektif ini, sosiologi pengetahuan berupaya menjelaskan bahwa proses sosial dan historis merupakan unsur penting dalam pembentukan berbagai bentuk pengetahuan.[23]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[23] Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah atas Pemikiran Karl Mannheim," Scolae: Journal of Pedagogy, no.1 (2020): 77 https://doi.org/10.56488/scolae.v3i1.64

Sosiologi pengetahuan yang dikembangkan Mannheim lahir sebagai kritik terhadap pandangan idealisme yang menganggap kesadaran muncul secara murni dan terlepas dari realitas sosial. Mannheim menegaskan bahwa kesadaran manusia tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dibentuk oleh kondisi sosial yang terus berlangsung selama manusia hidup dan berinteraksi. Berdasarkan pandangan tersebut, Mannheim menyatakan bahwa pemikiran manusia tidak dapat dilepaskan dari situasi sosial dan historis yang melingkupinya. Kesadaran manusia merupakan produk sosial dan akan terus berkembang seiring dengan perubahan kehidupan sosial manusia.[24]

Dalam teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, tindakan manusia dipahami melalui dua dimensi utama, yaitu sikap atau perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, perilaku sosial tidak cukup dipahami hanya dari tindakan yang tampak secara lahiriyah, tetapi juga dari makna yang melatar belakanginya. Mannheim kemudian membagi makna tindakan sosial kedalam tiga bentuk, yaitu: 1) makna *objektif*, yakni makna yang muncul dari konteks budaya dan sosial tempat suatu tradisi berlangsung. Dalam konteks penelitian ini, *Iqra' bil Qolam* merupakan bagian dari sistem pendidikan yang telah ditetapkan oleh madrasah dan menjadi kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. 2) makna *ekspresif*, yaitu makna yang secara langsung dirasakan dan diungkapkan oleh pelaku tradisi; 3) makna *dokumente*r, yaitu makna yang bersifat tersirat dan tidak tampak secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[24] Ikhwanul Mukminin, "Pembacaan Wirid Al-Latif Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim," *Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (2022), http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/43470

langsumg, tetapi mencerminkan nilai, pola pikir, dan kebudayaan masyarakat secara keseluruhan.[25] Dalam penelitian ini, tradisi *Iqra' bil Qolam* tidak hanya dipahami sebagai kegiatan menulis Al-Qur'an, tetapi juga sebagai simbol budaya Qurani yang berkembang di lingkungan MTs dan MA ASHRI Jember. Tradisi tersebut menunjukkan upaya lembaga pendidikan dalam membangun identitas peserta didik yang religius, disiplin, dan dekat dengan Al-Qur'an.

Dalam perspektif Karl Mannheim, tindakan sosial merupakan perilaku manusia yang memiliki makna dan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial yang melatarbelakanginya. Setiap tindakan yang dilakukan individu pada dasarnya dipengaruhi oleh nilai, norma, tradisi, budaya, serta pengalaman sosial yang berkembang dalam masyarakat. Oleh karena itu, untuk memahami suatu tindakan sosial secara utuh, perlu dilakukan analisis terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Mannheim membagi makna tersebut ke dalam tiga kategori, yaitu makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Sebagai contoh, pada tindakan berjabat tangan. Secara objektif, berjabat tangan dipahami sebagai simbol kesopanan, penghormatan, dan bentuk sapaan yang berlaku dalam kehidupan sosial masyarakat. Makna ini bersifat umum dan diterima oleh masyarakat tanpa bergantung pada perasaan individu yang melakukannya. Secara ekspresif, berjabat tangan dapat mengandung perasaan hormat, keakraban, atau rasa hangat yang dirasakan oleh seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Sementara itu, secara dokumenter, kebiasaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[25] Ikhwanul Mukminin, "Pembacaan Wirid Al-Latif Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim," *Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (2022), http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/43470

berjabat tangan mencerminkan nilai-nilai sosial yang hidup dalam masyarakat, seperti pentingnya menjaga hubungan baik, menghormati sesama, dan mempererat ikatan sosial. Nilai-nilai tersebut diwariskan dari generasi ke generasi sehingga menjadi bagian dari budaya masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggali pengalaman, pemaknaan, dan kesadaran subjektif pelaku terhadap praktik tersebut sebagai media *tadabbur* Al-Qur'an.[26]

Dengan demikian, penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui proses wawancara, observasi, dan teknik pengumpulan data lainnya, sehingga menghasilkan data berupa uraian, gambar, maupun kata-kata, bukan dalam bentuk angka-angka.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, karena peneliti berupaya mendeskripsikan proses penerapan *Iqra' bil Qolam* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren ASHRI Jember. Dalam penelitian ini, data dan informasi diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan tradisi tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ASHRI Jember, yang berada di JL. KH. SHIDDIQ NO.82 Talangsari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya tradisi unik di lingkungan lembaga pendidikan tersebut, yakni kegiatan

[26] Nana Syaodih, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Bandung: Rosdakarya, 2010), 52

penulisan ayat-ayat suci Al-Qur'an oleh para pelajar, yang merupakan bagian dari proses pembelajaran serta internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan pesantren sehari-hari.

C. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam praktik penulisan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai media tadabbur Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah ASHRI Jember yang berlokasi di Talangsari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik Snowball sampling. Teknik ini merupakan metode pemilihan sumber data berdasarkan dimana anggota sampel (responden) mengajak atau menunjuk orang lain untuk dijadikan sampel dan seterusnya sehingga jumlah sample semakin berkembang jumlahnya.[27]

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah MTs dan MA ASHRI Jember sebagai pengambil kebijakan dan penentu arah program pendidikan keagamaan, guru yang berperan sebagai pendamping dan pelaksana kegiatan penulisan ayat suci Al-Qur'an, serta pelajar MTs dan MA ASHRI Jember sebagai pelaku utama dalam praktik penulisan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai latar belakang, pelaksanaan, makna, serta nilai-nilai tadabbur Qurani yang terkandung dalam tradisi penulisan ayat suci Al-Qur'an di lingkungan madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[27] Ari Setiawan, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pusat Penerbitan STIE Ganesha, 2021),17-18.

D. Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari para pelaku kegiatan, yaitu pelajar dan guru yang terlibat dalam praktik penulisan ayat suci Al-Qur'an. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen pendukung seperti arsip tulisan pelajar, catatan kegiatan madrasah, dan dokumentasi visual yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan *iqra' bil qolam* di lingkungan lembaga pendidikan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan di sini adalah teknik pengumpulan data yang paling akurat, yang akan menghasilkan data yang valid dan reliable. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi

   Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan dengan keterlibatan peneliti secara langsung di lingkungan MTs dan MA ASHRI Jember. Melalui teknik ini, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana proses penulisan ayat-ayat suci Al-Qur'an dilaksanakan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga hasil akhir tulisan. Data yang diperoleh melalui observasi mencakup pola pelaksanaan, suasana kegiatan, peran guru sebagai pembimbing, serta interaksi para pelajar yang terlibat dalam tradisi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada sejumlah informan seperti pelajar, guru, dan kepala madrasah. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik snowball sampling, dimana anggota sampel (responden) mengajak atau menunjuk orang lain untuk dijadikan sampel dan seterusnya sehingga jumlah sample semakin berkembang jumlahnya.[28] Teknik wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan terbuka dan mendalam, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.[29] Wawancara dilakukan secara tatap muka dan direkam dengan izin dari informan untuk memastikan akurasi data.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen pendukung, termasuk arsip hasil tulisan pelajar, catatan kegiatan madrasah, foto kegiatan, dan dokumen relevan lainnya. Data ini berguna untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara serta menjadi bukti adanya tradisi penulisan ayat suci Al-Qur'an di madrasah tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Analisis Data

Pada penelitin ini, teknik analisis data menggunakan model Analisis Interaktif Milles dan Huberman. Dimana pada model ini melalui empat tahapan,

[28] Ari Setiawan, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pusat Penerbitan STIE Ganesha, 2021),17-18.

[29] Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*",(Bandung: Alfabeta, 2013),140.

yaitu: pengumpulan data, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verivication*. Kesimpulan dapat ditarik sepanjang proses penelitian berlangsung. Setelah data yang terkumpul cukup, di buatlah kesimpulan sementara dan ketika data telah lengkap, kesimpulan akhir dapat dirumuskan.

Data reduction (mereduksi data) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Data display atau penyajian data merupakan tahap yang dilakukan setelah proses reduksi data selesai. Pada tahap ini, data yang telah dipilih dan disederhanakan kemudian disusun agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, maupun hubungan antar kategori. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif, karena dinilai mampu menjelaskan data secara lebih rinci dan sistematis.

Conclusion drawing/verification atau penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses penarikan makna dari data yang telah diperoleh sekaligus melakukan pengecekan kembali terhadap kebenaran data tersebut. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Temuan tersebut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dapat berbentuk deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, kemudian menjadi lebih terang dan mudah dipahami setelah dilakukan penelitian, bahkan dapat pula melahirkan sebuah teori.[30]

G. Keabsahan Data

Dalam rangka menguji ketepatan dan keabsahan data, penelitian ini memanfaatkan pendekatan triangulasi, yaitu cara pengumpulan data dengan memadukan beragam teknik serta sumber data yang berbeda. Triangulasi adalah metode untuk menguji validitas data dengan menggunakan sumber atau cara lain di luar data utama, baik untuk melakukan verifikasi maupun sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, tahapan yang ditempuh meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Penelitian

   Pada tahap awal ini, peneliti melakukan observasi di Madrasah Aliyah ASHRI Jember guna mengidentifikasi berbagai keunikan dan karakteristik yang dimiliki lembaga tersebut sebagai dasar pertimbangan untuk pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Peneleitian

   Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara kepada para informan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi dan aktivitas di Madrasah Aliyah ASHRI Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[30] Sugiyono.246-253

3. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukana penyusunan laporan penelitian yang sudah di analisis ke dalam bentuuk tulisan yang teraratur dan mudah diikuti. Laporan disusun mulai dari bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, kemudian dilanjutkan dengan kajian teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan, seta diakhiri dengan kesimpulan dan saran. Peneliti juga menambahkan daftar pustaka dan lampiran sebagai bukri sumber dan data pendukung. Dalam menyusunnya, peneliti perlu menggunakan bahasa yang sesuai dengan aturan penulisan ilmiah, mencantukan sumber dengan benar, dan mengikuti sistemataika yang telah ditentukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil dan sejarah Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ASHRI Jember

a. Profil MA ASHRI Jember

Nama Lembaga : Madrasah Aliyah ASHRI

Alamat Sekolah : Jl. KH. Shiddiq 82 Jember

NSM : 131.235.090.022

NPSN : 20524505

No. Telp : (0331) 482066

b. Profil MTS ASHRI Jember

Nama Lembaga : Madrasah Aliyah ASHRI

Alamat Sekolah : Jl. KH. Shiddiq 82 Jember

NSM : 131.235.090.022

NPSN : 20524505

No. Telp : (0331) 482066

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ASHRI Jember

Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri didirikan oleh Almarhum KH. Abd. Chalim Shiddiq pada tahun 1931. Lokasinya berada di kompleks peninggalan Almarhum KH. M. Shiddiq (Embah Shiddiq) di Jalan KH. Shiddiq, yang kini menjadi lokasi PPI ASHTRA. Pada awal berdirinya, jumlah santri puteri hanya 12 orang. Selain sebagai murabby pesantren, beliau juga menjabat sebagai Kepala Jawatan Agama Kabupaten Jember. Sistem

pembelajaran yang diterapkan adalah sorogan tanpa kurikulum baku, melainkan berdasarkan jenjang kemampuan masing-masing santri. Pada tahun 1949, jumlah santri meningkat menjadi 70 orang sehingga beliau membangun panggung di bagian belakang rumah untuk menunjang kegiatan belajar. Ibu Nyai Hj. Hayat Muzayyanah turut berperan aktif dalam membina santri puteri yang terus bertambah. Karena jumlah santri semakin banyak dan adanya keinginan memisahkan lokasi santri putera dan puteri, pada tahun 1957 beliau bersama Ibu Nyai membeli sebidang tanah di sebelah selatan yang kemudian menjadi kompleks PPI Ash-Shiddiqi Puteri.

Pembangunan kompleks baru selesai pada April 1964 meskipun belum sepenuhnya rampung. Fasilitas yang telah tersedia meliputi rumah kediaman, mushalla, 14 kamar bilik, 3 sumur, 4 kamar mandi, 4 WC, ruang makan, dua dapur, dan sebuah toko yang direncanakan sebagai koperasi. Sementara itu, gedung madrasah baru terselesaikan sekitar 35%. Dalam kondisi tersebut, para santri puteri dipindahkan ke lokasi baru dengan jumlah sekitar 70 orang. Pembinaan santri tetap dilakukan langsung oleh KH. Abd. Chalim Shiddiq bersama Ibu Nyai, disertai sistem kaderisasi bagi santri senior untuk membantu mengajar santri yang lebih muda. Sejak tahun 1965, madrasah resmi dibuka dengan sistem klasikal dan kurikulum yang disesuaikan dengan tujuan pendirian PPI ASHRI. KH. Abd. Chalim Shiddiq menjabat sebagai Kepala Madrasah dengan dukungan beberapa guru dari luar. Saat itu jumlah santri dan siswi mencapai 400 orang. Selain itu, didirikan pula radio amatir bernama Radam Ashria yang dikelola oleh santri puteri, kecuali bagian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

teknisi. Perkembangan pendidikan berjalan pesat, bahkan banyak siswi mengikuti ujian IAIN Cabang Jember dengan hasil memuaskan.

Perkembangan tersebut sempat terhenti oleh wafatnya KH. Abd. Chalim Shiddiq pada malam Selasa, 16 Muharram 1391 H (23 Maret 1970). Kepemimpinan pesantren kemudian dilanjutkan oleh Ibu Nyai Hj. Hayat Muzayyanah, karena putera-puteri beliau masih menempuh pendidikan. Dalam menjalankan amanah tersebut, beliau dibantu oleh beberapa tokoh. Pimpinan madrasah saat itu dipegang oleh KH. Shodiq Machmud, SH. Pada tahun 1973, Ibu Nyai Hj. Hayat Muzayyanah juga wafat, sehingga tanggung jawab pesantren beralih kepada putera-puteri beliau sebagai ahli waris. Untuk menjadi sesepuh dan pembina utama, keluarga menunjuk KH. Achmad Shiddiq sebagai murabby PPI ASHRI sekaligus PPI ASHTRA. Selanjutnya, pengelolaan madrasah semakin ditingkatkan dengan sistem jenjang yang meliputi Madrasah Tsanawiyah, Aliyah, dan Diniyyah di bawah koordinasi Majelis Madrasah. Kepemimpinan Madrasah Aliyah mengalami beberapa pergantian sesuai kebutuhan dan kebijakan Departemen Agama. Seiring waktu, kepemimpinan madrasah terus berjalan secara berkesinambungan demi menjaga eksistensi dan perkembangan PPI ASHRI.[31]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ASHRI Jember terletak di Jl. KH. Shiddiq 82 Jember dan berada di lingkungan Pondok Pesantren ASHRI. Ditinjau dari lokasiya Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ASHRI ini tergolong baik dan

[31] Arsip dokumen Madrasah ASHRI Jember

strategis karena agak jauh dari keramaian sehingga hal ini mendukung suasana belajar mengajar yang kondusif.

Tempat atau lokasi dari Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ASHRI dapat digambarkan sebagai berikut :

Sebelah utara : Pondok Pesantren ASHTRA dan Zainab Shiddiq.

Sebelah selatan : Jalan Sunan Giri.

Sebelah timur : Jalan Raya KH.Shiddiq yang menghubungkan antara Kecamatan Kaliwates dengan Tegal Besar.

Sebelah barat : Pemukiman penduduk

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ASHRI

a. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah

1) VISI : Mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, Mampu menghafal Juz 30, *Berakhlaqul karimah*, Memiliki kompetensi akademik dengan baik, Memiliki kompetensi kecakapan ubudiyah dan amaliyah.

2) MISI : Melaksanakan kegiatan tartil dan penulisan *iqra' bil qolam*, Melaksanakan kegiatan hafalan Juz 30, Melaksanakan Muroja'ah Juz 30, Memberikan bimbingan tahsin, Membiasakan berperilaku santun terhadap semua warga Madrasah, Melaksanakan bimbingan akademik, Melaksanakan pendampingan untuk menyelesaikan Standar Kecakupan Ubudiyah (SKU).[32]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[32] Dokumen Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember Tahun Pelajaran 2025/2026

b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah ASHRI

1) VISI : Mampu melaksanakan shalat fardhu berjamaah dan shalat-shalat sunnah, Terbiasa membaca membaca doa-doa harian, Mampu membaca dan menulis Al Qur'an dengan benar, Hafal minimal juz 30, Menjaga sopan santun, Mentaati peraturan yang berlaku, Unggul dalam bidang akademis, Menjaga kebersihan lingkungan.
2) MISI : Melaksanakan kegiatan shalat fardhu berjamaah dan shalat-shalat sunnah, Melaksanakan pembiasaan membaca doa – doa harian, Melaksanakan kegiatan tartil dan penulisan Al- Quran dengan metode *iqra' bil qolam,* Melaksanakan kegiatan hafalan Al-Qur'an jus 30, Membiasakan berperilaku santun terhadap semua warga Madrasah, Melaksaan pembinaan kesdisiplinan bagi warga madrasah dengan mengadakan sweeping kelas, meningkatkan nilai ujian secara berkelanjutan, melaksanakan kebersihan lingkungan dengan kegiatan sabtu bersih.[33]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Dokumen Madrasah Aliyah ASHRI Jember Tahun Pelajaran 2025/2026

B. Penyajian Data Dan Analisis

1. Proses Tradisi Penulisan Ayat Suci Al-Qur'an atau *Iqro' bil Qalam* di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ASHRI Jember

a. Latar Belakang Tradisi *Iqro' bil Qalam* di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ASHRI Jember

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah ASHRI Jember mengenai penerapan tradisi *Iqro' bil Qolam*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Proses penerapan tradisi *Iqro' bil Qolam* di Madrasah Aliyah ASHRI Jember dilatarbelakangi oleh gagasan pengasuh Pondok Pesantren ASHRI, yaitu KH. Muhammad Ayyub Saiful Rijal, yang lebih dikenal dengan Gus Syaif, bukan berasal dari guru-guru Madrasah Aliyah tersebut.

Sesuai dengan apa yang telah diutarakan oleh ibu Malihatus Syafiyah, S. Thi,M.H selaku penanggung jawab *Iqro' bil Qalam* yaitu:

> "Awalnya itu program *Iqro' bil Qolam* bukan dari madrasah, tapi dari ide pengasuh. Beliau ingin sebelum para siswi mulai belajar, mereka dibiasakan dulu membaca dan menulis Al-Qur'an. Jadi bukan langsung masuk pelajaran, tapi diawali dengan kegiatan itu.Selain itu, pengasuh juga punya tujuan supaya otak kanan para siswi bisa lebih aktif dulu sebelum pembelajaran dimulai. Karena di *Iqro' bil Qolam* ini bukan cuma menulis saja, tapi juga membaca Al-Qur'an. Program seperti ini sebenarnya sudah ada di tempat lain, dan menurut beliau ini bagus sekali. Beliau menganggap *Iqro' bil Qolam* ini seperti pembaruan dalam belajar Al-Qur'an, karena saat membaca itu otak bekerja, dan saat menulis tangan juga ikut aktif. Jadi keduanya jalan bareng. Harapannya, otak kanan bisa lebih optimal dulu sebelum nanti otak kiri digunakan saat pelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> Jadi bisa dibilang, ini memang program dari pengasuh yang kemudian diterapkan di Madrasah Aliyah."[34]

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Dra. Cred Dien Djajaningsih selaku Kepala Madrasah Aliyah, bahwa :

> "Penggagas awal tradisi ini itu dari pengasuh disampaikan ke madrasah terus dilimpahkan semua ke gus zidni untuk teknisnya itu, tapi awal emang itu dari pengasuh gus syaiful ridjal bagaimana anak-anak itu berinteraksi dengan al-qur'an intinya."[35]

Adapun lagi senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Hj. Nurul Hayati, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah yaitu :

> "Tradisi *iqra' bil qolam* ini memang sudah jadi tradisi sekaligus ciri khas utama di madrasah kami. Gagasan ini awalnya datang langsung dari pengasuh, dengan harapan para santri tidak hanya sekadar belajar, tapi juga punya kedekatan hati dan jiwa yang kuat dengan Al-Qur'an. Lewat kegiatan ini, kami ingin menjaga supaya interaksi santri dengan Al-Qur'an terus berlanjut, tidak terputus, bahkan bisa menjadi kebiasaan sehari-hari yang menyatu dalam kehidupan mereka."[36]

Gagasan dari pengasuh tersebut mendapat respon positif dari pihak madrasah. Melalui rapat bulanan yang rutin dilaksanakan, akhirnya program Iqro' bil Qolam disepakati untuk diterapkan di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Para dewan guru pun mendukung penerapan program ini di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ASHRI sebagai sarana siswi Madrasah selalu berinteraksi di setiap harinya dengan Al-Qur'an.

Iqro' bil Qolam merupakan salah satu program unggulan di Madrasah ASHRI. Melalui program ini, para dewan guru berharap agar al-Qur'an dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[34] Malihatus Syafiyah, Wawancara, 11 Februari 2026
[35] Cred Dien Djajaningsih, Wawancara, 11 Februari 2026
[36] Nurul Hayati, Wawancara, 8 Maret 2026

menjadi bagian dari keseharian para siswi, bahkan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. Tradisi ini mulai diperkenalkan di madrasah pada tahun ajaran 2015/2016 sebagai upaya awal untuk meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an para siswi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dra. Cred Dien Djajaningsih selaku Kepala Madrasah dalam hasil wawancara berikut:

> "Jadi kalau kita lihat tentang sejarahnya, awal dari tradisi ini itu insyaAllah tahun 2015/2016 sudah mulai berjalan. Cuman karena kita masih belum menemukan format yang tepat, dulu itu memang belum ada wisuda untuk tradisi ini. Kita masih mencari pola dan pelaksanaannya juga belum tertib, tapi tradisi ini sudah mulai dilakukan, yang penting bagaimana anak-anak itu bisa berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari."[37]

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa meskipun pada awalnya belum tersusun secara sistematis, tradisi *iqra' bil qolam* tetap dijalankan sebagai bentuk pembiasaan bagi siswi agar dekat dengan Al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu, pihak madrasah terus melakukan evaluasi hingga akhirnya menemukan pola yang lebih tepat dalam pelaksanaannya.

Pada masa awal pelaksanaannya, program ini masih belum memiliki format yang baku. Kegiatannya sudah berjalan, namun belum tertata dengan rapi, belum ada sistem yang jelas, serta belum disertai dengan kegiatan wisuda. Saat itu, pihak madrasah masih dalam tahap mencari pola yang tepat agar tradisi ini dapat berjalan secara efektif. Meski demikian, praktik *iqra' bil*

[37] Cred Dien Djajaningsih, Wawancara, 11 Februari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

qolam tetap dilaksanakan dengan tujuan utama membiasakan siswi untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari.

Perkembangan yang cukup pesat mulai tampak sejak tahun 2017. Pada periode ini, tradisi *iqra' bil qolam* mulai dirancang secara lebih sistematis, baik dari aspek pelaksanaan, penentuan target, hingga proses evaluasinya. Selain itu, mulai diselenggarakan kegiatan wisuda sebagai bentuk penghargaan atas keberhasilan siswi dalam mencapai target pembelajaran. Tradisi ini juga kemudian dijadikan sebagai salah satu persyaratan akademik, seperti dalam pengambilan rapor maupun keikutsertaan dalam ujian semester. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dra. Cred Dien Djajaningsih selaku Kepala Madrasah dalam hasil wawancara berikut:

> "Untuk mulai wisuda itu tradisi ini insyaAllah tahun 2017. Pada tahun ini sudah mulai terstruktur dan ada polanya, karena setiap tahun ada evaluasi di madrasah ini. Sejak saat itu juga, tradisi ini dijadikan sebagai syarat pengambilan rapor, yaitu harus menyelesaikan penulisan. Kalau awal mula dari program ini memang tahun 2015/2016, dan penulisan tradisi ini mulai kita tertibkan sejak tahun 2015."[38]

Dalam pelaksanaannya, para siswi diarahkan untuk menuntaskan penulisan Al-Qur'an hingga mencapai 30 juz sebagai syarat kelulusan dan mengikuti wisuda. Target tersebut dibagi ke dalam capaian setiap semester, sehingga menuntut kedisiplinan serta konsistensi dari para siswi dalam menjalankannya. Dengan demikian, *iqra' bil qolam* tidak hanya sekadar menjadi kegiatan rutin, tetapi telah berkembang menjadi program unggulan

[38] Cred Dien Djajaningsih, Wawancara, 11 Februari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

yang terstruktur dalam upaya membentuk karakter Qur'ani siswi di Madrasah Aliyah ASHRI.

b. Bentuk Pelaksanaan Tradisi Iqra' bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ASHRI Jember

Bentuk penerapan tradisi *iqra' bil qolam* di Madrasah Aliyah ASHRI dilaksanakan melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap hari dan sudah menjadi bagian dari kebiasaan para siswi. Kegiatan ini tidak berdiri sendiri, tetapi menyatu dengan aktivitas harian sebelum pembelajaran dimulai. Jadi, sebelum masuk pelajaran inti, para siswi terlebih dahulu melakukan kegiatan menulis Al-Qur'an. Tradisi ini tidak hanya bertujuan melatih kemampuan menulis huruf Arab saja, tetapi juga untuk membentuk sikap disiplin, menjaga adab, serta menumbuhkan kesadaran agar lebih dekat dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk pelaksanaannya menggunakan metode *follow the line,* yaitu metode menulis dengan mengikuti pola huruf yang sudah tersedia. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Para siswi menggunakan buku khusus yang sudah disediakan sebagai media latihan menulis Al-Qur'an. Dengan adanya pola tersebut, siswi menjadi lebih mudah meniru bentuk huruf dengan benar dan rapi. Selain itu, kegiatan ini juga membantu siswi agar terbiasa menulis Al-Qur'an secara konsisten setiap hari, sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan yang melekat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu Malihatus Syafiyah, S.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Thi,M.H selaku penanggung jawab tradisi *iqra' bil qolam* dalam hasil wawancara berikut:

> "Metode *follow the line* ini kami pilih karena memang lebih memudahkan anak-anak dalam belajar menulis Al-Qur'an. Mereka tinggal mengikuti pola yang sudah ada, jadi bisa lebih rapi dan sesuai dengan bentuk huruf yang benar. Kegiatan ini juga kami lakukan setiap hari sekitar 15 menit sebelum pelajaran dimulai, supaya anak-anak terbiasa dan tidak merasa terbebani. Dengan pembiasaan seperti ini, harapannya mereka bisa terus berinteraksi dengan Al-Qur'an, tidak hanya di kelas tapi juga dalam keseharian."[39]

Gambaran Tradisi *Iqra' bil Qolam*



Gambar 4. 1 Pelaksanaan Kegiatan IBQ



Gambar 4. 2 Bentuk *Iqra'bil Qolam*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan *iqra' bil qolam* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Guru terlebih dahulu memberikan pemahaman kepada siswi bahwa kegiatan ini merupakan latihan menulis kalam Allah, sehingga harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa hormat. Dengan

[39] Malihatus Syafiyah, Wawancara, 11 Februari 2026

begitu, siswi tidak menganggap kegiatan ini sebagai tugas biasa, tetapi sebagai bagian dari ibadah.

2) Sebelum kegiatan dimulai, siswi diarahkan untuk berwudhu terlebih dahulu agar dalam keadaan suci dari hadas dan najis, sehingga lebih siap secara lahir dan batin dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.
3) Proses penulisan dilakukan di atas meja atau alas yang rata, dan tidak diperkenankan menulis di tempat yang miring agar hasil tulisan tetap rapi dan mudah dibaca.
4) Alat yang digunakan adalah pensil 2B, Penggunaan bolpoin, tinta cair, atau spidol tidak dianjurkan agar tulisan bisa diperbaiki jika terjadi kesalahan.
5) Arah penulisan dimulai dari kanan atas menuju kiri bawah sesuai kaidah penulisan huruf Arab, dan tidak diperbolehkan menulis dengan arah sebaliknya, termasuk bagi siswi yang kidal.
6) Penulisan dilakukan secara berurutan sesuai bagian yang telah ditentukan, sehingga tidak boleh dilakukan secara acak atau berpindah-pindah.
7) Dalam menulis, siswi dianjurkan untuk mendahulukan bentuk huruf terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pemberian harakat, agar lebih memahami struktur penulisan huruf Arab.
8) Hasil tulisan siswi akan diperiksa dan dinilai oleh guru, kemudian nilainya dicatat pada kolom yang telah disediakan dalam buku panduan.[40]

[40] Malihatus Syafiyah, Wawancara, 11 Februari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Melalui penerapan yang seperti ini, tradisi *iqra' bil qolam* tidak hanya menjadi kegiatan rutin biasa, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter Qur'ani. Siswi tidak hanya belajar menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga dilatih untuk disiplin, tertib, menjaga kebersihan, serta memiliki rasa hormat terhadap Al-Qur'an, sehingga dapat menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Tradisi Iqro' bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ASHRI Jember

Dalam pelaksanaan tradisi *iqra' bil qolam* di Madrasah Aliyah ASHRI, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberlangsungannya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Kedua faktor ini menjadi bagian penting dalam menentukan sejauh mana tradisi ini dapat berjalan secara optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

1) Faktor Pendukung

Salah satu faktor utama yang mendukung penerapan tradisi penulisan Al-Qur'an atau *Iqra' bil Qolam* di Madrasah Aliyah adalah kesiapan peserta didik yang sudah berada pada jenjang usia remaja dan memiliki kemampuan dasar menulis yang cukup baik. Kondisi tersebut mempermudah guru dalam mengarahkan dan membimbing siswi untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan rapi, teliti, dan sesuai kaidah penulisan yang telah ditentukan. Kemampuan dasar yang telah dimiliki peserta didik menjadi modal penting dalam keberhasilan pelaksanaan tradisi ini, sebab para siswi tidak lagi mengalami kesulitan dalam aspek

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

teknis penulisan, melainkan lebih diarahkan pada pembiasaan, ketekunan, dan kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Kegiatan yang dilakukan secara rutin mampu membentuk kebiasaan positif dalam diri siswi. Melalui pembiasaan tersebut, para siswi menjadi terbiasa untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik melalui membaca maupun menuliskannya. Rutinitas ini secara tidak langsung menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an serta memperkuat hubungan spiritual peserta didik dengan Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus, tradisi *Iqra' bil Qolam* tidak hanya menjadi kegiatan formal semata, tetapi telah menjadi bagian dari budaya religius yang hidup di lingkungan madrasah.

Tradisi ini juga dinilai efektif sebagai sarana untuk memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang positif dan bernilai ibadah. Di tengah perkembangan teknologi dan berbagai aktivitas yang dapat mengalihkan perhatian remaja, kegiatan menulis Al-Qur'an menjadi alternatif yang bermanfaat untuk menjaga peserta didik dari aktivitas yang kurang produktif. Dengan mengisi waktu melalui kegiatan penulisan ayat suci Al-Qur'an, para siswi tidak hanya memperoleh manfaat akademik, tetapi juga memperoleh nilai-nilai spiritual dan ketenangan batin.

Hal ini sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara berikut:

> "Kalau bahas tentang keberhasilan, ya tradisi ini sekitar 80% sangat pas diterapkan di madrasah, karena objeknya dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> sasarannya anak-anak yang sudah besar dan sudah bisa menulis."[41]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan tradisi *Iqra' bil Qolam* sangat dipengaruhi oleh kesiapan objek atau sasaran program, yaitu para siswi Madrasah Aliyah yang dinilai telah mampu mengikuti kegiatan penulisan Al-Qur'an dengan baik. Dengan kemampuan dasar yang dimiliki, proses pelaksanaan tradisi menjadi lebih mudah dan efektif untuk diterapkan. Selain itu, tradisi ini juga berperan dalam membentuk karakter siswi, khususnya dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

2) Faktor Penghambat

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan tradisi *iqra' bil qolam*. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu. Padatnya jadwal pelajaran serta banyaknya kegiatan pesantren seringkali menyebabkan pelaksanaan tradisi ini tidak dapat berjalan secara maksimal.

Sebagaimana diungkapkan dalam hasil wawancara berikut:

> "Kaitannya dengan waktu yang memang kurang begitu kita atasi, karena waktunya memang mepet dan juga tuntutan pelajarannya banyak, kemudian kegiatan dari pesantren juga banyak. Sehingga kita tidak bisa memaksimalkan pelaksanaan tradisi ini dengan baik. Sebenarnya bisa diatasi kalau semuanya bisa bekerja sama dengan baik, karena memang sering bentrok dengan kegiatan yang sudah penuh."[42]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[41] Malihatus Syafiyah, Wawancara, 11 Februari 2026
[42] Nurul Hayati, Wawancara, 8 Maret 2026

Selain faktor waktu, terdapat pula kendala teknis yang sering terjadi dalam pelaksanaannya, seperti kondisi siswi yang berhalangan, ketidaktercapaian target, hingga faktor kelalaian. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut:

> "Kendalanya yaitu terhalang kadang menstruasi, kadang siswa yang tidak sesuai target yang telah ditentukan, kadang juga siswanya pulang sehingga ketinggalan, kadang juga Qur'an IBQ-nya tertinggal di rumah saat pulang. Jadi itu mungkin kendala yang sering terjadi. Dari situ kita tanamkan disiplin ya, madrasah ini ingin mencetak siswanya yang berkarakter dan itu bisa melalui tradisi IBQ ini."[43]

Selain itu, tradisi ini pada dasarnya merupakan bentuk pembiasaan, sehingga keberhasilannya sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaannya. Sebagaimana disampaikan:

> "Ini ibaratnya sebagai pembiasaan saja pada peserta didik, supaya waktu kosongnya digunakan untuk hal yang positif, yaitu menulis Al-Qur'an."[44]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat berbagai kendala, tradisi *iqra' bil qolam* tetap memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kedekatan siswi dengan Al-Qur'an. Dengan adanya kerja sama yang baik serta pengelolaan waktu yang lebih optimal, tradisi ini dapat berjalan lebih maksimal dan memberikan hasil yang lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[43] Cred Dien Djajaningsih, Wawancara, 11 Februari 2026
[44] Malihatus Syafiyah, Wawancara, 11 Februari 2026

d. Perbedaan Sebelum dan Sesudah Tadabbur Al-Qur’an Melalui Tradisi Iqra’ Bil Qalam

Tradisi iqra' bil qalam yaitu menulis ulang ayat Al-Qur'an berbasis *folllow the line* (mengikuti garis), merupakan salah satu cara untuk mencapai tadabbur tersebut. Perbedaannya dengan membaca biasa terletak pada prosesnya: menulis mengharuskan siswa memperhatikan setiap huruf, kata, dan makna secara lebih pelan dan sadar dibandingkan sekadar membaca cepat. Sebelum mengalami proses tadabbur secara mendalam, interaksi pelajar dengan Al-Qur'an umumnya hanya berlangsung pada saat pembelajaran agama atau kegiatan tertentu. Kemampuan menulis huruf hijaiyah juga masih beragam, dan belum terdapat pembiasaan khusus yang mengarahkan peserta didik untuk memulai kegiatan belajar dengan pendekatan spiritual. Selain itu, kesadaran dalam menjaga adab terhadap Al-Qur’an belum terbentuk secara optimal.

Setelah tradisi Iqra’ bil Qolam dilaksanakan, peserta didik menjadi lebih terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur’an melalui kegiatan menulis ayat suci secara rutin setiap hari. Tradisi ini membantu meningkatkan kemampuan menulis ayat Al-Qur’an, melatih ketelitian, kedisiplinan, serta konsentrasi belajar. Di samping itu, pembiasaan berwudhu sebelum menulis dan keterlibatan langsung dengan ayat-ayat Al-Qur’an menumbuhkan sikap hormat, kecintaan, serta kedekatan spiritual peserta didik terhadap Al-Qur’an. Dengan demikian, Iqra’ bil Qolam tidak hanya berfungsi sebagai sarana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pembelajaran, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan tadabbur Qur'ani bagi peserta didik.

2. Makna Yang Melatarbelakangi Tradisi Penulisan Ayat Suci Al-Qur'an Di Madrasah ASHRI Jember

Dalam perspektif sosiologi pengetahuan yang dikembangkan oleh Karl Mannheim, tindakan manusia tidak cukup dipahami hanya dari aspek perilaku yang tampak secara lahir, melainkan juga harus ditelaah dari makna yang mendasarinya. Mannheim mengklasifikasikan makna tindakan sosial ke dalam tiga kategori, yaitu makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Melalui kerangka tersebut, tradisi *iqra' bil qolam* di Madrasah ASHRI Jember dapat dianalisis secara lebih komprehensif, terutama dalam mengungkap motivasi serta nilai-nilai keagamaan dan sosial yang melatarbelakanginya.[45]

a. Makna Objektif

Makna objektif adalah makna yang terbentuk dari latar sosial dan budaya tempat suatu tradisi berlangsung. Dalam pandangan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, makna tersebut tidak semata-mata ditentukan oleh individu, melainkan dipengaruhi oleh sistem sosial yang melingkupinya.[46] Dalam konteks ini, tradisi *iqra' bil qolam* di Madrasah ASHRI Jember dapat dipahami sebagai bagian penting dari kultur pesantren

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[45] Ikhwanul Ikhwanul Mukminin, "Pembacaan Wirid Al-Latif Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim, *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2022, http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/43470

[46] Ikhwanul Mukminin, "Pembacaan Wirid Al-Latif Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim, *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/43470

yang menempatkan Al-Qur'an sebagai pusat dalam proses pendidikan sekaligus pembinaan karakter santri.

Tradisi ini tidak muncul secara spontan, tetapi merupakan hasil dari proses konstruksi sosial yang dirancang oleh pengasuh serta didukung oleh lingkungan madrasah yang bernuansa religius. Aktivitas penulisan ayat Al-Qur'an kemudian dijadikan sebagai kegiatan rutin harian yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Dengan demikian, praktik tersebut berperan sebagai bentuk pembiasaan yang secara bertahap mampu membentuk karakter sekaligus pola pikir santri agar senantiasa dekat dengan Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah ASHRI Bu Hj. Nurul Hayati, S.Ag. :

> "Tradisi *iqra' bil qolam* ini memang sudah jadi tradisi sekaligus ciri khas utama di madrasah kami. Gagasan ini awalnya datang langsung dari pengasuh, dengan harapan para santri tidak hanya sekadar belajar, tapi juga punya kedekatan hati dan jiwa yang kuat dengan Al-Qur'an. Lewat kegiatan ini, kami ingin menjaga supaya interaksi santri dengan Al-Qur'an terus berlanjut, tidak terputus, bahkan bisa menjadi kebiasaan sehari-hari yang menyatu dalam kehidupan mereka."[47]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penanggung jawab tradisi ini di Madrasah ibu Malihatus Syafiyah, S. Thi,M.H :

> "Dari awal memang diarahkan seperti itu, jadi sebelum belajar, anak-anak dibiasakan menulis ayat dulu supaya hatinya lebih siap dan tenang."[48]

Selain itu, seorang siswi juga menyampaikan:

[47] Nurul Hayati, Wawancara, 8 Maret 2026
[48] Malihatus Syafiyah, Wawancara, 11 Februari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> "Setiap hari sudah ada jadwalnya, jadi mau tidak mau saya harus ikut. Lama-lama jadi kebiasaan."[49]

Dari beberapa kutipan tersebut terlihat bahwa secara objektif, tradisi *iqra' bil qolam* telah menjadi sistem yang terstruktur dalam kegiatan pendidikan di madrasah. Tradisi ini tidak hanya bersifat spontan, tetapi telah terlembagakan dalam aturan dan rutinitas yang dijalankan secara konsisten. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam makna objektif tradisi ini meliputi:

1) Nilai ibadah, karena aktivitas menulis ayat Al-Qur'an dipahami sebagai bagian dari amalan yang bernilai pahala.
2) Nilai kedisiplinan, yang tercermin dari pelaksanaan kegiatan secara rutin dan terjadwal
3) Nilai pendidikan Qur'ani, yaitu menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian santri.
4) Nilai pembiasaan (habit formation), yang membentuk kebiasaan positif dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Dengan demikian, makna objektif dari tradisi *iqra' bil qolam* dapat dipahami sebagai sarana institusional yang digunakan oleh madrasah untuk membangun budaya religius. Tradisi ini berfungsi sebagai media pendidikan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan secara sistematis dalam kehidupan santri sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[49] Farha Zahro VIII B, Wawancara, 12 Februari 2026

b. Makna Ekspresif

Makna ekspresif merupakan makna yang berkaitan dengan pengalaman subjektif yang dirasakan oleh individu ketika melakukan suatu tindakan sosial. Dalam teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, makna ekspresif digunakan untuk memahami bagaimana seseorang memaknai suatu aktivitas berdasarkan pengalaman, perasaan, motivasi, dan kesadaran yang muncul dari dalam dirinya. Oleh karena itu, makna ini tidak berfokus pada aturan atau tujuan sosial yang melatarbelakangi suatu tradisi, melainkan pada pengalaman personal yang dirasakan oleh para pelaku ketika terlibat dalam tradisi tersebut.

Dalam konteks tradisi *iqra' bil qolam* di Madrasah ASHRI Jember, makna ekspresif dapat dilihat dari pengalaman yang dirasakan oleh santri maupun guru selama mengikuti dan mendampingi pelaksanaan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada awalnya sebagian santri mengikuti kegiatan *iqra' bil qolam* karena merupakan program wajib yang telah ditetapkan oleh madrasah. Namun, seiring berjalannya waktu dan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, kegiatan tersebut mulai dimaknai secara berbeda oleh para santri. Mereka tidak lagi menjalankannya semata-mata karena kewajiban, tetapi karena merasakan manfaat dan nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

Proses menulis ayat-ayat Al-Qur'an memberikan pengalaman tersendiri bagi santri. Ketika menulis setiap huruf dan lafaz Al-Qur'an, mereka dituntut untuk lebih fokus, teliti, dan sabar. Aktivitas tersebut menciptakan suasana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

yang tenang dan membantu santri memusatkan perhatian sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Banyak santri merasakan bahwa kegiatan menulis Al-Qur'an membuat hati mereka lebih tenang, pikiran lebih fokus, dan suasana belajar menjadi lebih kondusif. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa tradisi *iqra' bil qolam* tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga memberikan dampak psikologis dan spiritual bagi para pelakunya. Selain itu, tradisi ini juga menumbuhkan rasa kedekatan emosional dengan Al-Qur'an. Melalui interaksi yang dilakukan setiap hari, santri merasa memiliki hubungan yang lebih akrab dengan kitab suci yang mereka tulis. Mereka tidak hanya mengenal bentuk huruf dan susunan ayat, tetapi juga mulai menyadari bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang harus dihormati dan diamalkan. Kedekatan tersebut melahirkan rasa cinta, penghormatan, dan kepedulian yang lebih besar terhadap Al-Qur'an.

Sebagaimana diungkapkan salah satu siswi dalam wawancara :

> "Kalau nulis ayat itu rasanya lebih tenang, jadi lebih fokus, dan kayak lebih dekat sama Al-Qur'an."[50]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menulis ayat tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menghadirkan ketenangan batin dan meningkatkan konsentrasi. Hal ini menandakan adanya hubungan emosional antara santri dan Al-Qur'an yang terbangun melalui praktik tersebut."

Selain itu, siswi lain menyatakan:

> "Awalnya tuh kaget ada kegiatan seperti ini jadi belum terbiasa menulis ayat kan, tapi lama-lama jadi terbiasa dan malah merasa ada yang kurang

[50] Sayyidah Natasya Aura Mustika X B, Wawancara, 11 Februari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> kalau tidak nulis, sampe kadang-kadang kalau saya sudah selesai target nulisnya dan ada temen yang masih kurang banyak untuk nulisnya sesuai target saya membantu menuliskannya."[51]

Kutipan ini menggambarkan adanya transformasi motivasi, dari yang semula bersifat eksternal (karena kewajiban) menjadi internal (karena kebutuhan dan kesadaran diri). Tradisi ini pada akhirnya tidak lagi dirasakan sebagai beban, melainkan menjadi bagian dari kebutuhan spiritual sehari-hari.

Sementara itu, seorang guru mengungkapkan:

> "Kami melihat anak-anak yang rutin mengikuti *iqra' bil qolam* itu biasanya lebih tenang dan lebih mudah diarahkan dibanding yang kurang konsisten."[52]

Dari berbagai kutipan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa tradisi *iqra' bil qolam* melahirkan pengalaman spiritual yang bersifat personal sekaligus berkelanjutan. Pengalaman ini tidak hanya dirasakan pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga berdampak pada sikap dan perilaku sehari-hari santri.

Dengan demikian, makna ekspresif dalam tradisi *iqra' bil qolam* menunjukkan bahwa praktik ini tidak hanya membentuk aspek kognitif santri, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan spiritual. Tradisi ini berhasil menghadirkan pengalaman religius yang mendalam, sehingga memperkuat hubungan personal santri dengan Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[51] Tanjali Indarobbil Izzati X B, Wawancara, 11 Februari 2026
[52] Nurul Hayati, Wawancara, 8 Maret 2026

c. Makna Dokumenter

Makna dokumenter merupakan makna yang paling mendalam dalam teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Makna ini tidak selalu disadari secara langsung oleh para pelaku tindakan sosial, tetapi dapat dipahami melalui nilai-nilai, pola pikir, dan budaya yang melatarbelakangi suatu praktik sosial. Dengan kata lain, makna dokumenter berfungsi untuk mengungkap pesan budaya yang tersembunyi di balik suatu tindakan yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan masyarakat. Melalui makna dokumenter, suatu tradisi tidak hanya dipandang sebagai aktivitas rutin, melainkan sebagai representasi dari sistem nilai dan pandangan hidup yang berkembang dalam suatu kelompok sosial.

Dalam tradisi *iqra' bil qolam* di Madrasah ASHRI Jember, makna dokumenter dapat dilihat dari peran tradisi tersebut sebagai bagian dari budaya pesantren yang menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan utama dalam pendidikan dan pembentukan karakter santri. Kegiatan menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin setiap hari bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis atau membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencerminkan upaya madrasah dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani ke dalam kehidupan santri. Tradisi ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai kitab suci yang dibaca dan dipelajari, tetapi juga dihadirkan dalam praktik kehidupan sehari-hari melalui aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus. Lebih jauh lagi, tradisi *iqra' bil qolam* merepresentasikan keyakinan bahwa kedekatan dengan Al-Qur'an dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dibangun melalui interaksi yang berkesinambungan. Oleh karena itu, kegiatan menulis ayat Al-Qur'an menjadi sarana untuk membiasakan santri agar selalu berhubungan dengan kalam Allah dalam berbagai aktivitasnya. Pembiasaan tersebut secara perlahan membentuk pola pikir santri yang menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai dasar dalam bersikap, bertindak, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Makna dokumenter juga tampak pada proses internalisasi nilai yang terjadi selama pelaksanaan tradisi ini. Melalui kegiatan yang dilakukan secara kolektif dan berulang, santri tidak hanya belajar tentang pentingnya membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga belajar mengenai kedisiplinan, kesabaran, ketekunan, serta tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tumbuh secara alami melalui pengalaman yang mereka peroleh selama mengikuti tradisi *iqra' bil qolam*. Dengan demikian, tradisi ini menjadi media pendidikan karakter yang efektif karena nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya disampaikan melalui teori, tetapi dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain membentuk karakter individu, tradisi *iqra' bil qolam* juga berkontribusi dalam membangun karakter sosial santri. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan bersama-sama menciptakan suasana kebersamaan dan rasa memiliki terhadap tradisi yang dijalankan. Santri belajar untuk saling mendukung, menghargai proses belajar teman-temannya, serta menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Dari proses tersebut tumbuh nilai solidaritas, kepedulian, dan tanggung jawab sosial yang menjadi bagian dari budaya kehidupan pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sebagaimana hasil wawancara:

> "Kalau ada teman yang belum bisa, biasanya kita saling bantu. Jadi nulisnya bareng-bareng dan saling ngingetin."[53]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa tradisi *iqra' bil qolam* tidak hanya berorientasi pada pencapaian individu, tetapi juga menumbuhkan semangat kolektif di antara santri. Interaksi sosial yang terjalin dalam kegiatan tersebut memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian.

Selain itu, guru penanggung jawab tradisi ini menyampaikan:

> "Di sini memang dibiasakan supaya semua santri itu dekat dengan Al-Qur'an, bukan cuma bisa baca tapi juga bisa terbiasa."[54]

Hal ini menunjukkan bahwa tradisi tersebut telah menjadi bagian dari sistem pembiasaan yang lebih luas, yang bertujuan membentuk identitas religius santri. Tidak hanya kemampuan membaca atau menulis, tetapi juga kebiasaan hidup yang selalu berorientasi pada nilai-nilai Al-Qur'an.

Didukung juga dari pernyataan siswi lain:

> "Kalau sudah terbiasa, rasanya Al-Qur'an itu dekat sekali dengan kehidupan sehari-hari, bukan cuma di kelas saja."[55]

Dan dari pihak Kepala Madrasah menyampaikan :

> "Kami ingin anak-anak itu tidak hanya pintar, tapi juga punya kebiasaan baik yang terus dibawa sampai di luar madrasah dan juga kami ingin al-quran itu bisa menjadi dekat dengan anak-anak dan menjadi bagian dri anak-anak setiap harinya, tau sendiri zaman sekarang al-qur'an itu sudah terasa jauh. Sehingga al-qur'an itu jangan sampai hanya menjadi pajangan saja."[56]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[53] Zulfiyatul Lailiah VIII B,Wawancara 12 Februari 2026
[54] Malihatus Syafiyah, Wawancara, 11 Februari 2026
[55] Nilam Mazida XI B, Wawancara, 11 Februari 2026
[56] Cred Dien Djajaningsih, Wawancara, 11 Februari 2026

Dalam perspektif Living Qur'an, tradisi *iqra' bil qolam* menunjukkan bagaimana Al-Qur'an hidup dan berfungsi dalam kehidupan sosial masyarakat pesantren. Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks yang dibaca atau dihafalkan, tetapi juga diimplementasikan melalui berbagai praktik yang membentuk kebiasaan dan perilaku sosial. Tradisi ini menjadi salah satu bentuk nyata interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an yang kemudian melahirkan budaya religius dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, makna dokumenter dari tradisi *iqra' bil qolam* tidak hanya terletak pada aktivitas menulis ayat suci Al-Qur'an, melainkan pada nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Tradisi ini menjadi simbol budaya pesantren yang berupaya membentuk generasi Qur'ani melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan. Melalui tradisi tersebut, nilai-nilai Al-Qur'an diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga tidak hanya membentuk kemampuan literasi Al-Qur'an, tetapi juga membentuk identitas sosial, karakter religius, dan pandangan hidup santri yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan uraian di atas yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti selanjutnya membahas temuan penelitian yang terdapat di Madrasah Aliyah ASHRI Jember sesuai dengan pemahaman peneliti sebagai berikut:

1. Proses Tradisi Penulisan Ayat Suci Al-Qur'an atau *Iqro' bil Qalam* di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ASHRI Jember

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tradisi *iqra' bil qolam* di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ASHRI Jember tidak lahir dari inisiatif guru madrasah, melainkan berasal dari gagasan pengasuh Pondok Pesantren ASHRI, yaitu KH. Muhammad Ayyub Saiful Rijal. Gagasan tersebut muncul dari keinginan pengasuh agar para santri memiliki kebiasaan untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, khususnya sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut pengasuh, proses pembelajaran tidak hanya harus menekankan aspek akademik semata, tetapi juga perlu diawali dengan pendekatan spiritual agar santri memiliki kesiapan batin dan kedekatan dengan Al-Qur'an.

Tradisi *iqra' bil qolam* kemudian dirancang sebagai bentuk pembiasaan membaca sekaligus menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk hubungan emosional dan spiritual santri dengan Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai bahan pelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks kajian *living qur'an*, pelaksanaan tradisi ini dapat dipahami sebagai bentuk nyata dari *everyday life of the Qur'an*, yaitu praktik menghidupkan Al-Qur'an dalam aktivitas keseharian masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh M. Mansyur dan tim dalam buku *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, yang menjelaskan bahwa fenomena *living qur'an* tidak hanya terbatas pada membaca atau memahami isi Al-Qur'an, tetapi juga bagaimana masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

berinteraksi dan mempraktikkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.[57]

Program ini kemudian memperoleh dukungan penuh dari pihak madrasah. Melalui rapat dewan guru yang dilakukan secara rutin, tradisi *iqra' bil qolam* akhirnya disepakati menjadi program resmi yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ASHRI Jember. Dukungan tersebut menunjukkan adanya kesamaan visi antara pengasuh dan pihak madrasah dalam membentuk lingkungan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Qur'ani. Dengan adanya kerja sama tersebut, tradisi *iqra' bil qolam* dapat berjalan secara konsisten dan menjadi bagian dari budaya madrasah. Tradisi *iqra' bil qolam* mulai diterapkan pada tahun ajaran 2015/2016. Pada tahap awal pelaksanaannya, kegiatan ini masih belum tersusun secara sistematis dan belum memiliki pola yang baku. Pelaksanaannya masih dalam tahap penyesuaian serta pencarian metode yang tepat agar dapat diterapkan secara efektif kepada para santri. Meskipun demikian, kegiatan tersebut tetap dijalankan sebagai bentuk pembiasaan agar santri terbiasa membaca dan menulis Al-Qur'an setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.

Perkembangan yang cukup signifikan mulai terlihat pada tahun 2017. Pada periode ini, tradisi *iqra' bil qolam* mulai dirancang dengan sistem yang lebih terstruktur, baik dari segi pelaksanaan, target penulisan, maupun proses evaluasinya. Selain itu, mulai diterapkan sistem wisuda bagi santri yang telah menyelesaikan target penulisan Al-Qur'an sebagai bentuk apresiasi atas

[57] M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an*, 43

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

keberhasilan mereka. Tradisi ini juga dijadikan sebagai salah satu syarat akademik dalam pengambilan rapor dan mengikuti ujian semester, sehingga semakin memperkuat posisi *iqra' bil qolam* sebagai program unggulan di madrasah.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan *iqra' bil qolam* dilakukan setiap hari selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini telah menjadi bagian dari rutinitas dan kebiasaan harian para santri. Metode yang digunakan adalah metode *follow the line*, yaitu metode menulis ayat Al-Qur'an dengan mengikuti pola huruf yang telah disediakan dalam buku khusus. Metode ini dipilih karena dianggap lebih efektif dalam membantu santri menulis huruf Arab dengan benar, rapi, dan sesuai kaidah penulisan Al-Qur'an. Selain melatih keterampilan menulis Al-Qur'an, kegiatan ini juga memiliki nilai pendidikan karakter. Tradisi *iqra' bil qolam* mampu melatih kedisiplinan, ketelitian, kesabaran, dan tanggung jawab santri dalam menyelesaikan target penulisan yang telah ditentukan. Kegiatan ini juga menjadi sarana pemanfaatan waktu luang yang positif dan bernilai ibadah, sehingga santri terbiasa mengisi waktu dengan aktivitas yang bermanfaat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Di sisi lain, keberhasilan pelaksanaan tradisi ini sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan dan manajemen waktu yang baik. Padatnya jadwal pembelajaran dan kegiatan pesantren sering kali menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, kerja sama antara pengasuh, guru, dan santri menjadi faktor penting agar tradisi *iqra' bil qolam* dapat terus berjalan

secara optimal dan tetap menjadi budaya Qur'ani yang hidup di lingkungan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ASHRI Jember.

2. Makna Yang Melatarbelakangi Tradisi Penulisan Ayat Suci Al-Qur'an Di Madrasah ASHRI Jember

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Madrasah ASHRI Jember, tradisi penulisan ayat suci Al-Qur'an atau *iqra' bil qolam* merupakan salah satu bentuk praktik Living Qur'an yang hidup dan berkembang dalam lingkungan pesantren. Tradisi ini tidak hanya dipahami sebagai kegiatan menulis ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mengandung makna sosial, spiritual, edukatif, dan kultural yang membentuk perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menganalisis makna yang terkandung dalam tradisi tersebut, peneliti menggunakan teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim yang membagi makna tindakan sosial ke dalam tiga kategori, yaitu makna objektif (*objective meaning*), makna ekspresif (*expressive meaning*), dan makna dokumenter (*documentary meaning*).

Melalui teori ini dapat dipahami bahwa suatu tindakan sosial tidak berdiri sendiri sebagai aktivitas yang bersifat individual, melainkan dipengaruhi oleh struktur sosial, budaya, dan sistem nilai yang hidup dalam masyarakat. Oleh karena itu, tradisi *iqra' bil qolam* dapat dianalisis tidak hanya sebagai kegiatan menulis Al-Qur'an, tetapi juga sebagai praktik sosial-keagamaan yang mengandung berbagai makna yang melatarbelakangi keberlangsungannya di Madrasah ASHRI Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Makna Objektif

Menurut Karl Mannheim, makna objektif merupakan makna yang muncul karena suatu tindakan berada dalam sistem sosial tertentu. Makna ini tidak bergantung pada perasaan individu, melainkan ditentukan oleh norma, aturan, dan tujuan yang telah disepakati dalam suatu lingkungan sosial. Dalam konteks penelitian ini, tradisi *iqra' bil qolam* memiliki makna objektif sebagai bagian dari sistem pendidikan berbasis pesantren yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pusat pembelajaran dan pembentukan karakter santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak madrasah dan pengelola program, tradisi ini lahir dari gagasan pengasuh Pondok Pesantren ASHRI yang menginginkan adanya media untuk mendekatkan santri dengan Al-Qur'an melalui aktivitas yang sederhana namun dilakukan secara berkelanjutan. Gagasan tersebut kemudian diimplementasikan dalam bentuk program harian yang wajib diikuti oleh seluruh santri sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan demikian, tradisi ini telah menjadi bagian dari sistem pendidikan madrasah yang terstruktur dan memiliki tujuan yang jelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Makna objektif tradisi *iqra' bil qolam* juga terlihat dari adanya aturan-aturan yang mengikat pelaksanaannya, seperti kewajiban berwudhu sebelum menulis, penggunaan buku khusus, pelaksanaan sebelum jam pelajaran dimulai, serta adanya target penyelesaian penulisan Al-Qur'an yang menjadi salah satu syarat mengikuti wisuda program. Aturan tersebut menunjukkan bahwa tradisi ini bukan sekadar aktivitas sukarela, melainkan telah menjadi budaya institusional yang diterima dan dijalankan oleh seluruh warga

madrasah. Selain itu, tradisi ini berfungsi sebagai sarana pembiasaan religius (*religious habituation*) yang bertujuan menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus menjadikan santri terbiasa mengawali aktivitas belajar dengan interaksi langsung bersama Al-Qur'an.

Dalam perspektif Mannheim, kondisi tersebut menunjukkan bahwa makna objektif tradisi *iqra' bil qolam* terletak pada fungsinya sebagai mekanisme sosial yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk membentuk budaya Qur'ani dalam kehidupan santri. Dengan demikian, makna objektif tradisi *iqra' bil qolam* tidak hanya terletak pada kegiatan menulis ayat Al-Qur'an, tetapi juga pada perannya sebagai sistem pendidikan yang berfungsi menanamkan nilai-nilai religius, membentuk karakter santri, serta menjaga keberlangsungan budaya Al-Qur'an dalam lingkungan pesantren.

b. Makna Ekspresif

Makna ekspresif menurut Karl Mannheim adalah makna yang berkaitan dengan pengalaman subjektif individu ketika melakukan suatu tindakan sosial. Makna ini berhubungan dengan perasaan, motivasi, kesadaran, dan pengalaman personal yang dirasakan oleh pelaku tindakan. Dalam penelitian ini, makna ekspresif tradisi *iqra' bil qolam* dapat dilihat dari pengalaman yang dirasakan oleh para santri selama mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar santri mengungkapkan bahwa pada awalnya mereka mengikuti kegiatan *iqra' bil*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

qolam karena merupakan aturan madrasah yang wajib dilaksanakan. Akan tetapi, setelah mengikuti kegiatan tersebut secara rutin, muncul berbagai pengalaman religius yang dirasakan secara pribadi. Santri mengaku merasa lebih tenang, lebih fokus dalam belajar, serta merasakan kedekatan yang lebih kuat dengan Al-Qur'an.

Kegiatan menulis ayat demi ayat Al-Qur'an memberikan kesempatan kepada santri untuk berinteraksi lebih lama dengan teks suci. Berbeda dengan membaca yang terkadang dilakukan dengan cepat, proses menulis menuntut konsentrasi, ketelitian, dan perhatian yang lebih mendalam terhadap setiap huruf dan lafaz yang ditulis. Kondisi ini secara tidak langsung mendorong santri untuk lebih memahami dan menghayati ayat yang mereka tulis. Selain itu, kegiatan menulis Al-Qur'an juga menumbuhkan rasa bangga dan kepuasan tersendiri ketika santri berhasil menyelesaikan bagian tertentu dari Al-Qur'an. Beberapa santri menganggap kegiatan ini sebagai bentuk ibadah yang memberikan ketenangan batin dan memperkuat hubungan spiritual dengan Allah Swt. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa tradisi *iqra' bil qolam* tidak hanya menghasilkan perubahan perilaku, tetapi juga membentuk pengalaman keagamaan yang bersifat personal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam perspektif Mannheim, pengalaman-pengalaman tersebut merupakan bentuk makna ekspresif karena lahir dari kesadaran dan penghayatan individu terhadap tindakan yang dilakukan. Meskipun kegiatan ini dilaksanakan secara kolektif, setiap santri memiliki pengalaman dan pemaknaan yang berbeda sesuai dengan latar belakang, tingkat pemahaman,

dan pengalaman religius masing-masing. Oleh karena itu, makna ekspresif tradisi *iqra' bil qolam* terletak pada kemampuannya membangun kesadaran spiritual, menghadirkan ketenangan jiwa, meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta membentuk hubungan emosional antara santri dengan kitab suci yang mereka tulis setiap hari.

c. Makna Dokumenter

Makna dokumenter merupakan makna yang paling mendalam dalam teori Karl Mannheim. Makna ini tidak selalu disadari oleh para pelaku tindakan, tetapi tercermin dalam pola budaya dan sistem nilai yang melatarbelakangi suatu tradisi. Melalui makna dokumenter, suatu tindakan dapat dipahami sebagai representasi dari kebudayaan yang lebih luas. Dalam penelitian ini, tradisi *iqra' bil qolam* dapat dipahami sebagai representasi budaya pesantren yang menempatkan Al-Qur'an sebagai pusat kehidupan, sumber nilai, dan pedoman perilaku. Tradisi ini menunjukkan bagaimana lembaga pendidikan Islam berupaya mentransmisikan nilai-nilai Al-Qur'an kepada generasi muda tidak hanya melalui pembelajaran teoritis, tetapi juga melalui praktik yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kegiatan menulis Al-Qur'an setiap hari mencerminkan adanya keyakinan bahwa interaksi yang intens dengan Al-Qur'an akan membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, tradisi ini sesungguhnya tidak hanya bertujuan menghasilkan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an, tetapi juga membangun identitas santri sebagai pribadi yang dekat dengan Al-Qur'an. Dari sudut pandang Living Qur'an, tradisi *iqra' bil qolam*

menunjukkan bagaimana Al-Qur'an hadir dan berfungsi dalam kehidupan sosial masyarakat pesantren. Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai teks yang dibaca, melainkan dihidupkan melalui aktivitas menulis, menghafal, mengamalkan, dan menjadikannya bagian dari budaya sehari-hari. Dengan kata lain, tradisi ini menjadi media internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan santri.

Makna dokumenter juga terlihat dari upaya madrasah dalam membentuk generasi Qur'ani yang memiliki karakter religius, disiplin, sabar, teliti, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut secara perlahan ditanamkan melalui aktivitas yang tampak sederhana, namun dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari kepribadian santri. Dalam hal ini, tradisi *iqra' bil qolam* berfungsi sebagai instrumen reproduksi budaya pesantren yang menjaga keberlangsungan nilai-nilai Islam dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian, makna dokumenter tradisi *iqra' bil qolam* menunjukkan bahwa kegiatan ini merupakan simbol budaya pesantren yang mencerminkan pandangan hidup Qur'ani. Tradisi tersebut menjadi sarana untuk menanamkan nilai, membentuk identitas sosial-keagamaan, serta mereproduksi budaya Al-Qur'an dalam kehidupan santri sehingga mereka tidak hanya mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga menjadikan nilai-nilainya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tradisi penulisan ayat Al-Qur'an i*qra' bil qolam* di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ASHRI Jember berasal dari ide pengasuh pesantren, yaitu KH. Muhammad Ayyub Saiful Rijal. Tujuan utamanya adalah agar santri terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an sebelum mulai belajar. Seiring waktu, kegiatan ini kemudian dijadikan program resmi madrasah yang dilakukan secara rutin dan teratur. Dalam pelaksanaannya, tradisi ini awalnya belum tertata dengan baik, tetapi kemudian berkembang menjadi lebih terstruktur. Kegiatan ini dilakukan sekitar 15 menit dengan metode *follow the line* (menulis dengan mengikuti contoh). Kegiatan ini terbukti bermanfaat karena bisa membentuk kebiasaan baik, melatih kedisiplinan, dan mengisi waktu dengan hal yang bernilai ibadah.

Selain itu, jika dilihat dari teori Karl Mannheim, tradisi *iqra' bil qolam* memiliki tiga makna. Pertama, secara objektif, tradisi ini sudah menjadi bagian dari sistem pendidikan madrasah yang berbasis Al-Qur'an. Kedua, secara ekspresif, kegiatan ini membuat santri merasa lebih tenang, fokus, dan dekat dengan Al-Qur'an, bahkan lama-kelamaan menjadi kebutuhan, bukan sekadar kewajiban. Ketiga, secara dokumenter, tradisi ini mencerminkan budaya pesantren dan membantu membentuk identitas santri agar menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jadi, tradisi *iqra' bil qolam* tidak hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter, meningkatkan spiritualitas, serta menanamkan nilai-nilai agama dan sosial dalam kehidupan santri.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup maupun sumber data yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam, misalnya dengan menambah jumlah informan, menggunakan teori yang berbeda, atau membandingkan tradisi serupa di lembaga lain agar diperoleh hasil yang lebih beragam dan komprehensif.

Selain itu, penelitian berikutnya juga diharapkan mampu mengkaji pengaruh tradisi tersebut terhadap aspek spiritual, sosial, maupun pembentukan karakter peserta didik secara lebih detail sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan studi *Living Qur'an* maupun penelitian keislaman lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, Rabiatul, Cecep Yazid Al-Bustomi, and Dewi Nurul Aulia. "Penulisan Iqro Bil Qolam Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik." *Al-Mufidah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 01 (2023): 23–31.https://ejournal.inkhas.ac.id/index.php/almufidah/article/view/225

Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Falsafah Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.

Fitriyah, and Nur Indah Sari. "Pembinaan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Bil Qalam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Tsnawiyah Nu 14 Sidorejo." *PEDULI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 8–19, https://doi.org/10.51226/pdl.v3i2.647

Hamzah, Amir. "Perspektif Al-Qur'an Tentang Tadabbur." *Jurnal Al-Mubarak* 1, no. 20 (2019): 54–64.

Mukminin, Ikhwanul. "Pembacaan Wirid Al-Latif Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim." *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2022, http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/43470 .

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

Noviana, Selvia, Wahyudi, Febi Indra Pramudya, Luluk Luiroh, Eko Hadi Iswanto, Elviatus Sa'diyah, and Yurike Kinanthy Karamoy. "Penerapan Metode Iqro' Bil Qolam Di Musholla An-Nuriyah Dan Baitul Muttaqin Desa Kasiyan Timur." *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 1 (2023): 77–84. https://doi.org/10.31537/dedication.v7i1.1028

Penyusun, Tim. *Pendidikan Karakter Berbasis Menulis Follow The Line*. Tangerang: Yasinamal, 2010.

Pratiwi, Haniefa Ayunafa. "Tradisi Menulis Q.S Al-Qur'an: 85 Di Makam Waliyullah Oleh Pesantren Al-Umm Aswaja, Ciawi, Bogor." *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3 (2024). https://doi.org/https://doi.org/10.36769/jiqta.v3i1.420.

Setiawan, Ari. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pusat Penerbitan STIE Ganesha, 2021.

Shihab, M.Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Media Utama, 2007.

Shofaussamawati, and Zahro Firdausa Zahro Firdausa. "The Tradition of Writing Muṣḥāf Al-Qur'Ān Akbār in Muṣḥāf Al-Qur'Ān Sciences Education

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Foundation (Ypiiq) Wonosobo." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): 194–212. https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i2.1303

Sofrotul, Hasanah. "Tradisi Latifan Di Pedukuhan Kediwung," n.d.

Sugiarto dkk, Fitrah. *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*. Mataram: CV.Pustaka Egaliter, 2023.

Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Edited by ALFABETA. Bandung: Alfabeta, 2013.

Taufiq, Muhammad. "Membumikan Al-Qur'an Di Tanah Melayu," 2022.

Wahid, Mohammad Maghfur. *Kerangka Memahami Al-Islam*. Bangil: al-Izzah, 1999.

Zainuddin. "Epistemologi Tadabbur Al-Qur'an (Studi Kitab Al-Khulashah Fi Tadabbur Al-Qur'an Dan Al-Qawa'id Wa Al-Ushul Wa Tathbiqat Tadabbur Karya As-Sabt)." Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021.

Zulia Rahmi Binti Yunus, M.Us. "Studi Living Qur'an Dalam Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rum Ayat 21 Sebelum Melakukan Akad Nikah Di Kec. Cot Girek, Aceh Utara." *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat ...* 11, no. 1 (2021): 122–31.https://journal.uinsuna.ac.id/index.php/liwauldakwah/article/view/258

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ana Tantia Nurhaliza
NIM	: 222104010079
Prodi/Jurusan	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penelitian skripsi yang berjudul *Iqra' Bil Qolam* Sebagai Media *Tadabbur* Al-Qur'an Pelajar: Studi *Living* Qur'an Terhadap Tradisi Penulisan Aayat Suci Al-Qur'an Di Madrasah ASHRI Jember adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali yang tertulis dikutip dalam skripsi ini.

Apabila di kemudian harii terdapat hasil penelitian yang terbukti mengandung unsur-unsur penjiplakan, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Ana Tantia Nurhaliza

NIM.222104010079

LAMPIRAN

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1 Wawancara Bu Hj. Nurul Hayati, S.Ag.ı



Gambar 2 Wawancara Bu Malihatus Syafiyah, S.ThI, M.H



Gambar 3 Wawancara Bu Dra. Cred Dien Djajaningsih



Gambar 4 Wawancara Sisiwi MA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 5 Wawancara Siswi MTS

DOKUMENTASI TRADISI IQRA' BIL QOLAM



Gambar 6 Kegitan Di MA



Gambar 7 Kegiatan Di MTS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI WISUDA



Gambar 8 Wisuda IBQ Tahun 2026



Gambar 9 Wisuda IBQ Terbaik 2026

LAPORAN KEGIATAN SISWA



Laporan Kegiatan MTs



Laporan Kegiatan MA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Lampiran Data Guru MA

No	Nama	Jabatan	Dinas Sejak	Tugas Mengajar
1.	Dra. Cred Dien Djajaningsih	Kepala Madrasah	1984	Sosiologi
2.	Nur Priyani, S.PdI	Waka Kurikulum/Wali Kelas/Guru	2003	Bahasa Arab, Tartil, Praktek Ibadah
3.	Eka Poespita Dewi, S.Si	Waka Kesiswaan/Guru	2010	Matematika, Fisika, Kimia
4.	Drs. H. Khotim Ashom, M.Pd.I	Guru	1992	Sejarah , Sejarah Lanjutan
5.	M. Hanif Muqorrobin	Guru	2009	Fiqih
6.	Dra. Kurnia Hidayati	Wali Kelas/Guru	1984	Bahasa Inggris, Penjas Orkes, Praktek Ibadah
7.	Hj. St. Holifah, S.Pd	Guru	1994	Praktek Ibadah
8.	Hj. Nurul Hayati, S.Ag	Guru	1995	Tata Rias
9.	Wahanatus Sa'adah, S.Pd	Guru	2000	Penjas Orkes
10.	Imroatun Hasanah, S.Pd	Wali Kelas /Guru	2006	Geografi
11.	Adinda Windy Tri Wulandari, S.Pd	Guru	2025	BK, Bahasa Indonesia
12.	Malihatus Syafiyah, S.ThI, M.H	Guru	2010	Tartil
13.	Husbadiatul Husna, M.Pd.I	Guru	2012	SKI, Fiqih
14.	Erma Sulistyani, S.Pd	Wali Kelas/Guru	2012	Ekonomi
15.	Shofiyatul Hilmah, SS	Guru	2012	Seni Budaya
16.	Erwanda Safitri, S.Th.I	Guru	2018	Qurdits
17.	Ina Mahmuda, S.Pd	Guru	2021	Sosiologi, Informatika, Biologi
18.	Sitti Mud Mainnah, S.Pd	Wali Kelas/Guru	2022	PKn

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

19.	Iva Shofia, S.Pd	Guru	2022	Bahasa Indonesia, Seni Budaya
20.	Siti Hamidah, S.Pd.I	Guru	2023	Aqidah Akhlak
21.	Siti Ubaidah, S.Pd	Guru	2024	Tata Busana
22.	Sulis Rahmawati, S.Pd	TU	2003	-
23.	Sri Ningsih	TU	2011	-

Lampiran Data Guru Madrasah ASHRI

No	Nama	Status
1.	Drs. H. Khotim Ashom, M.Pd.I.	GT
2.	M. Hanif Muqorrobin.	GT
3.	Dra. Cred Dien Djajaningsih.	GT
4.	Dra. Kurnia Hidayati.	GT
5.	Hj. St. Holifah, S. Pd.	GT
6.	Hj. Nurul Hayati, S.Ag.	GT
7.	Tusinah, S.Pd..	GT
8.	Hj. Wahanatus Sa'adah, S. Pd.	GT
9.	Mudawimah, S.Pd.	GT
10.	Nur Priyani, S.Pd.I.	GT
11.	Imroatun Hasanah, S.Pd.	GT
12.	Devi Eka Kumalasari, M.Pd.	GT
13.	Eka Poespita Dewi, S.Si.	GT
14.	Malihatus Syafiyah, M.H.	GT
15.	Chusnul Khotimah, S.Pd.	GT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

16.	Husbadiatul Husna, M.Pd.I.	GT
17.	Erma Sulistyani, S.Pd.	GT
18.	Shofiyatul Hilmah, SS.	GT
19.	Erwanda Safitri, S.Th.I.	GT
20.	Siti Khoiriyah, S.Pd.	GT
21.	Kirana Asya Riadi, S.Pd.	GT
22.	Ina Mahmuda, S.Pd.	GT
23.	Sitti Mud Mainnah, S.Pd.	GT
24.	Luluk Ibanah, S.Pd.I.	GT
25.	Iva Shofia, S.Pd.	GT
26.	Ekuilia Setyaning Wardani, S.Pd.	GT
27.	Widjida Dwi Purwati, S.Pd.	GT
28.	Siti Hamidah, S.Pd.I.	GT
29.	Dini Nailal Masruroh, S.Pd.	GT
30.	Sulis Rahmawati, S.Pd.	Tata Usaha
31.	Dewi Humairo', A.Md.	Tata Usaha
32.	Sri Ningsih.	Tata Usaha

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Jl.MataramNo.1Mangli,Jember,KodePos68136
Telp.(0331)487550Fax(0331)427005e-mail:fuah@uinkhas.ac.id
Websitewww.fuah.uinkhas.ac.id

Nomor : B.139/Un.22/D.4.WD.1/PP.00.9/01/2026 Jember,05 Februari 2026

Sifat : Biasa
Lampiran : 1 lembar
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ASHRI
di
Talangsari, Jember

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama	:	ANA TANTIA NURHALIZA
NIM	:	222104010079
Program studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Nomor Kontak	:	081249394464
Judul penelitian	:	Iqra' bil Qolam Sebagai MediaTadabbur Qur'ani Pelajar:Studi Living Qur'an Terhadap Tradisi Penulisan Ayat Suci Al-Qur'an di Tsanawiyah dan Aliyah ASHRI Jember

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama satu bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikumwr.wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Kasmari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ASHRI JEMBER
MADRASAH ALIYAH ASHRI
Jalan KH. Shiddiq Nomor 82 Jember 68131
Telepon (0331) 482066
E-mail : maashrijember062@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 053/Mas.13.32.022/04/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah ASHRI, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Ana Tantia Nurhaliza
NIM	: 222104010079
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Terhitung sejak tanggal 10 Februari sampai dengan 10 Maret 2026 yang bersangkutan sudah melaksanakan penelitian/riset mengenai :
"Iqra' bil Qolam Sebagai Media Tadabbur Qur'ani Pelajarn : Studi Living Qur'an Terhadap Tradisi Penulisan Ayat Suci Al Qur'an di Tsanawiyah dan Aliyah Jember"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 April 2026
Kepala,

MADRASAH ALIYAH MA "ASHRI" JEMBER

Dra. Cred Dien Djajaningsih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIADOTA PENULIS



Nama	: Ana Tantia Nurhaliza
NIM	: 222104010079
TTL	: Jember, 06 Agustus 2002
Alamat	: Dusun Gaplek RT/RW 002/011 Desa Suci Kec. Panti Kabupaten Jember
No. Hp	: 081249394464
E-mail	: anatantia2002@gmail.com
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institusi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember
Riwayat Pendidikan	: 1. TK Tarbiyatun Nafi'ah 2. SD Negeri Suci 01 3. MTs Ashri 4. MA Ashri 5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R